

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 LOSARI CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RIF'ATUL MUHIMMAH

NIM 1603036051

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rif'atul Muhimmah**

NIM : 1603036051

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA N 1 LOSARI CIREBON

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan



RIF'ATUL MUHIMMAH

NIM: 1603036051



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 7601295 Fax 7615397

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**
Agama Islam Di SMA N 1 Losari Cirebon

Penulis : **Rif'atul Muhimmah**

NIM : 1603036051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : FITK UIN Walisongo

Telah diujikam dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 13 Oktober 2020

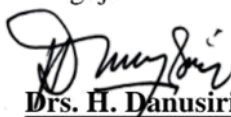
DEWAN PENGUJI

Ketua

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Ag.

NIP. 19520208197612 2 001

Penguji I


Drs. H. Danusiri, M.Ag.

NIP. 19561129198703 1 001

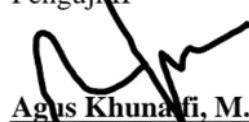
Sekretaris



Dr. Wahyudi, M.Pd.

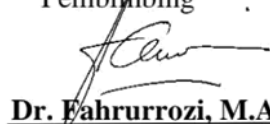
NIP. 19680314199503 1 001

Penguji II


Agus Khunafi, M.Ag.

NIP. 19760226200501 1 004

Pembimbing


Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 19770816200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 13 Oktober 2020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu PAI di SMAN 1

Losari Cirebon

Nama : Rif'atul Muhimmah

NIM : 1603036051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : FITK UIN Walisongo

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing .



Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

MOTTO

“Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi”.

ABSTRAK

**Judul : MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PAI
DI SMA N 1 LOSARI CIREBON**

Penulis: Rif'atul Muhimmah

NIM : 1603036051

Manajemen strategi merupakan suatu alternatif yang dapat dijadikan jalan keluar untuk mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Bagaimana manajemen strategi peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari Cirebon. 2) Bagaimana implikasi penerapan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari Cirebon.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Aktifitas pengambilan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilakukan triangulasi untuk uji keabsahan data, dan dianalisis dengan teknik analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 1 Losari, menunjukkan bahwa: 1) Perumusan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan visi, misi dan tujuan, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT, menentukan strategi tepat dan unggul serta perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. 2). Pelaksanaan strategi, yang mencakup menentukan kebijakan sekolah, memotivasi individu dan sekolah, dan alokasi sumber daya. 3). Evaluasi pengendalian strategi yang meliputi memonitor seluruh hasil kegiatan, mengukur kinerja, dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Dan implikasi manajemen strategi terhadap mutu PAI mencakup 1) Pengelolaan, 2) Pembiayaan, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Kurikulum, dan 5) Guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: manajemen strategi, mutu, pendidikan agama Islam (PAI)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [a1-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang

i : i panjang

ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو

ai = أي

iy = ئ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, dan karunia-Nya pada peneliti, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Losari Cirebon**”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, dalam penulisan skripsi ini peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. h. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam tercinta yang selalu memberi pengarahan dalam perkuliahan.
5. Bapak H. Slamet Supriadi, S.Pd, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Losari Cirebon yang telah memberikan izin penelitian dan telah membantu terlaksananya penelitian ini.

6. Bapak Mundzirin, S.Ag. dan Bapak Drs. Mansuri, MM. selaku Guru SMA N 1 Losari Cirebon serta guru dan karyawan yang telah memberi izin penelitian dan dukungan serta telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Alm. Edi Farihin selaku Ayahanda dan Rosipah Ibunda tercinta terimakasih atas segala motivasi, perjuangan, dan do'a yang selalu beliau panjatkan di setiap perjalanan peneliti dalam menjalani hidup, semoga Allah membalas segala kebaikan dan jernih payah Ayah dan Ibunda.
8. Adik-adikku (Jafar, Lulu, dan Zidan) yang selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman dan sahabat SMA-ku terkasih. Terima kasih untuk segala kebaikan dan kesabarannya selama ini, serta dukungan, bantuannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman seangkatan-ku yang telah memberikan motivasi dan bantuan serta menyemangati peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya dengan ucapan terima kasih dengan tulus serta iringan do'a "Jazakumullah Khairon Katsiron". Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah peneliti berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Semarang, 22 Oktober 2020

Penulis

Rif'atul Muhimmah

NIM. 1603036051

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA N1 LOSARI CIREBON	
A. Deskripsi Teori	
1. Manajemen Strategi	
a. Pengertian Manajemen Strategi	7
b. Tujuan Manajemen Strategi	9

c. Proses Manajemen Strategi.....	10
2. Mutu Pendidikan	
a. Pengertian Mutu Pendidikan	16
b. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan	17
c. Karakteristik Pendidikan Bermutu	19
d. Faktor-faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan	21
3. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	25
c. Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam	27
d. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	30
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Keabsahan Peneliti.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum	
1. Sejarah SMA Negeri 1 Losari Cirebon	46
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Losari Cirebon	47
3. Jumlah Guru, Pegawai, dan Siswa	48
4. Identitas SMA N 1 Losari Cirebon.....	49
5. Ekstrakurikuler	50
B. Deskripsi Khusus	

1. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	
a. Perumusan Strategi Peningkatan Mutu PAI	
1. Perumusan visi, misi, dan tujuan	52
2. Pengidentifikasi faktor internal dan eksternal	53
3. Memilih strategi tepat dan unggul	54
4. Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang	57
b. Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu PAI	
1. Menentukan kebijakan sekolah.....	60
2. Memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan	61
3. Mengalokasi sumber daya manusia	63
c. Evaluasi Pengendalian Strategi Peningkatan Mutu PAI	
1. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi	65
2. Mengukur kinerja individu dan sekolah	66
3. Mengambil langkah-langkah perbaikan	67
2. Implikasi Penerapan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	
a. Pengelolaan Pendidikan Agama Islam	70
b. Pembiayaan Pendidikan Agama Islam	71
c. Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam.....	71
d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	72
e. Guru Pendidikan Agama Islam.....	73
C. Analisis Data	
1. Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	
a. Perumusan Strategi Peningkatan Mutu PAI	
1. Perumusan visi, misi dan tujuan	75
2. Identifikasi faktor internal dan eksternal.....	75
3. Penentuan strategi tepat dan unggul.....	76
4. Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang	77

b. Pelaksanaan Strategi Peningkatan Mutu PAI	
1. Menentukan kebijakan sekolah	78
2. Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan	78
3. Mengalokasi sumber daya manusia	79
c. Evaluasi Pengendalian Strategi Peningkatan Mutu PAI	
1. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan	80
2. Mengukur kinerja individu dan sekolah	81
3. Mengambil langkah-langkah perbaikan	81
2. Implikasi Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	
a. Pengelolaan Pendidikan Agama Islam	82
b. Pembiayaan Pendidikan Agama Islam	83
c. Sarana dan Prasarana Pendidikan agama Islam	84
d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	85
e. Guru Pendidikan Agama Islam	86
D. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Guru dan Pegawai SMA N 1 Losari Cirebon hlm. 48
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMA N 1 Losari Cirebon hlm. 48
Tabel 4.3	Ektrakurikuler SMA N 1 Losari Cirebon hlm. 49
Tabel 4.4	Ektrakurikuler Rohani Islam SMA N 1 Losari Cirebon 51
Tabel 4.5	Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang PAI hlm. 58

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003.¹ Sementara itu hasil penelitian menurut Muhammad Idrus, mutu pendidikan di Indonesia kurang menggembirakan terutama pada penguasaan peserta didik, rendahnya daya saing sumber daya manusia.²

Mutu pendidikan agama Islam seharusnya mampu menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan untuk peserta didik (lulusan) menjadi manusia yang berkualitas. Dalam artian memiliki pandangan, sikap, dan keterampilan hidup menurut perspektif Islam. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah-sekolah yang belum mengoptimalkan proses belajar-mengajar sehingga terlihat akhlak siswa-siswi yang masih mencerminkan akhlak yang tercela, seperti bolos pada jam pelajaran, tawuran, berbicara kasar, dan ribut sendiri di dalam kelas.³

Pendidikan agama adalah usaha pembentukan kepribadian sikap dan tingkah laku dengan menanamkan nilai-nilai agama yang luhur kepada anak didik sehingga mereka menjadi generasi yang taat beribadah dan berakhlak mulia.⁴

¹ Dedi Mulyasa, "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing", (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 5.

² Muhammad Idrus, "Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah", *Jurnal Psikopedagogia* (Vol. 1, No. 2, Desember 2012), hlm. 2-3.

³ Kusen, "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol.1, No. 12, 2017), hlm. 1.

⁴ Zakia Daradjat, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28.

Tujuan pendidikan agama yaitu untuk menanamkan dan meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan dalam diri peserta didik terhadap suatu agama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dan (3) dijelaskan bahwa Pendidikan Agama seharusnya mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah yang penyelenggaraannya diselenggarakan pada semua jalur pendidikan formal dan non formal.⁵

Namun kenyataannya, hasil penelitian Nur Azizah menunjukkan hasil bahwa masih banyak siswa-siswi yang berkelahi antar teman bahkan antar sekolah, mencuri, berbicara tidak sopan, membolos, mencontek saat ujian, berkelahi antar teman. Hal ini menunjukkan adanya kasus penyimpangan perilaku moral.⁶

Pendidikan agama yang berada di arus modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, baik dalam kemampuan teoritis maupun praktiknya.⁷

Dalam hal ini, memberikan perhatian penuh kepada pengajaran agama terutama dalam dua fase, yaitu fase sekolah dasar dan fase sekolah menengah. Karena pada usia ini anak telah sampai pada taraf kematangan yang telah pantas mendapatkan serta memahami nilai-nilai moral.⁸

Penanaman nilai-nilai moral ini sebagai bentuk pengajaran dan pelindung terhadap anak atau peserta didik yang mengalami masa

⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁶ Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religius Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 33, No. 2), hlm 1.

⁷ Abdul Majid, "Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24-25.

⁸ Ibrahim Husein, dkk, "Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: IAIN Jakarta), hlm.51.

pertumbuhan dan perkembangan serta mengalami gejolak untuk melakukan sesuatu yang baru, sebagai bentuk rasa ingin tahu atau coba-coba cenderung ingin melakukan hal yang menyimpang dari norma agama dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Menanamkan pendidikan agama pada anak didik tidaklah mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penunjang ataupun penghambat.⁹ Faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam hal ini, pendidikan tidak dapat diandalkan pada pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi diharapkan adanya kerjasama dengan pendidikan diluar sekolah yaitu pendidikan keluarga dan masyarakat.

Pihak sekolah harus menyusun strategi-strategi untuk mengatasi ketidakstabilan emosi seorang anak didik. Pihak yang berperan penting adalah para pendidiknya. Guru yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dilakukan oleh guru pendidikan agama.¹⁰

Menurut Abdur Rachman Shaleh, faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya penerapan pendidikan agama yaitu pada kurikulum pendidikan agama, sumber daya manusia (guru), sarana dan prasarana, pengawas agama, dan kerjasama.¹¹

Manajemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di sekolah adalah penting. Manajemen sekolah merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, yang didalamnya mencakup kurikulum, tenaga kependidikan,

⁹ Abdul Majid, "Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam",hlm. 25.

¹⁰ Mumtahanah, "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", *JurnalTarbawi*, (Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018), hlm. 6

¹¹ Abdur Rachman Shaleh, "Pendidikan Agama dan Keagamaan" (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa), hlm. 31-32 dalam

peserta didik, masyarakat, keuangan, sarana prasarana dan lain sebagainya.¹²

Menurut data dinas pendidikan Kabupaten Cirebon, ada 19 SMA Negeri dan 24 SMA Islam Swasta.¹³ Dari jumlah SMA yang ada, ada beberapa Sekolah Menengah Atas yang sudah memfokuskan perhatian pada pendidikan agama. Diantara sekolah Islam swasta ada, namun ini negeri yang ternyata ada yang sungguh-sungguh memfokuskan perhatian pada pendidikan agama untuk tuntutan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Alasan memilih SMA N 1 Losari Cirebon, karena kepala sekolah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan agama. dibuktikan dengan mendapatkan juara pertama pada lomba Hadroh tingkat kecamatan, meraih juara ketiga lomba pidato pentas seni PAI, cerdas cermat AL-qur'an, pidato putra, lomba baca qur'an putri, lomba kaligrafi, lomba da'i tingkat kabupaten.

Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Losari adalah Sekolah Menengah yang terletak di Jl. Raya Soekarno-Hatta No.110, Losari Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Sekolah ini mempertimbangkan harapan siswa, orang tua murid, dan masyarakat dalam merumuskan visi dan misinya. SMA N 1 Losari memiliki fasilitas dan layanan Pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Dalam kaitannya dengan mutu Pendidikan agama Islam, pihak yang paling berperan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana dan pembiayaan Pendidikan.

¹² Muhammad Nur, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, Februari, 2016), hlm.4

¹³ <https://dapo.diknasmes.kemendikbud.go.id> di akses pada Kamis, 20 Februari 2020 pukul 16.30

Berdasarkan penjelasan di atas terkait alasan pentingnya manajemen sekolah dan alasan pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yang mendapatkan perhatian lebih dari kepala sekolah, maka peneliti memilih judul “Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA N 01 Losari Cirebon”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari Cirebon?
2. Bagaimana implikasi penerapan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam SMA N 1 Losari Cirebon?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam SMA N 1 Losari Cirebon
- b. Untuk mengetahui implikasi penerapan manajemen strategi terhadap mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari Cirebon

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempraktikkan dan mengembangkan ilmu yang telah diajarkan selama kuliah serta dengan harapan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan saran dalam memberikan informasi yang berguna bagi sekolah, terutama bagi kepala sekolah dan guru dapat berkontribusi dalam hal manajemen strategi mutu pendidikan agama Islam.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk lebih memahami kegiatan pendidikan, serta mendapat pengalaman langsung dalam proses penelitian sebagai bekal dimasa depan serta untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang bagaimana manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Losari Cirebon.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang terbaru pada perkembangan Manajemen Pendidikan.

4) Pihak Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi lembaga pendidikan Islam, juga menambah khazanah keilmuan tentang mutu PAI.

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan susunan dua perkataan terdiri dari kata “manajemen” dan “strategi” yang memiliki makna tersendiri, setelah disusun menjadi satu terminologi atau istilah yang berubah dengan memiliki pengertian tersendiri. Menurut Holt sebagaimana yang dikutip dari Akdon, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan yang mencakup sumber daya manusia, materi, keuangan, dan informasi dan sumber daya informasi adalah lingkungan organisasi. Sedangkan strategi diartikan sebagai teknik, cara, dan taktik yang digunakan dalam sebuah pertempuran di dalam organisasi.¹⁴

Strategi merupakan suatu cara dan taktik awal yang disusun secara sistematis dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan manajemen strategi. Strategi disusun secara sistematis disebut juga dengan istilah “perencanaan strategi”.¹⁵

Menurut Wahyudi sebagaimana yang dikutip dari Akdon, manajemen strategi merupakan kesatuan ilmu dan seni yang berasal dari *formulating* (pembuatan), *implementing* (penerapan), dan penilaian akan suatu keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi dari sebuah organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan dimasa

¹⁴ Akdon, “*Strategic Management For Educational Management* : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3.

¹⁵ Akdon, “*Strategic Management For Educational Management* : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan”,.... hlm. 4.

mendatang. Pendapat lain mengatakan bahwa manajemen strategi adalah tahapan yang saling berkesinambungan dimulai dari perumusan strategi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yang bergerak ke tempat peninjauan kembali serta penyempurnaan strategi, karena kondisi di dalam maupun di luar organisasi yang dinamis.¹⁶

Menurut Wheelen sebagaimana yang dikutip dari Eddy Yunus, manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan organisasi dengan analisis SWOT.¹⁷

Fred R. David dalam bukunya, *“Strategic Management”*, mendefinisikan manajemen strategic sebagai berikut *“Strategic management is art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.”*¹⁸ (Artinya, manajemen strategic ialah seni dan pengetahuan dalam merumuskan mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya).

Dalam bukunya Ismail Solikin pengantar manajemen, tujuan utama pembuatan strategi adalah agar organisasi mampu menghadapi perubahan dalam jangka panjang yang melalui tahapan proses manajemen strategi. Artinya dapat memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman dengan menyesuaikan kapabilitas sumber daya yang ada di sebuah organisasi.¹⁹

Kegiatan manajemen strategi mencakup pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi serta pengendalian.²⁰ Strategi yang dikembangkan melalui proses

¹⁶ Akdon, *“Strategic Management For Educational Management : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5.

¹⁷ Eddy Yunus, *“Manajemen Strategi”*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 5.

¹⁸ Fred R David, *“Strategic Management: Concepts and Cases”* (Jakarta 2011)

¹⁹ Ismail Solikin, *“Pengantar Manajemen”*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 80.

²⁰ Ismail Solikin, *“Pengantar Manajemen”*,...hlm. 83.

manajemen strategi pendidikan bertujuan untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif dalam mengembangkan pendidikan.²¹

Sumber-sumber prinsip yang membutuhkan tindak lanjut berupa sebuah pemahaman secara kontekstual pernyataan tersebut terdapat dalam QS. Al-Hasyr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwakhlah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwakhlah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. AL-Hashr: 18)

Ayat di atas, menjelaskan bahwa untuk melakukan sesuatu harus sesuai dengan perencanaan yang baik. Dalam konteks manajemen strategi, perencanaan yang baik akan dicapai jika dengan mempertimbangkan kondisi waktu di masa sekarang dan masa yang akan datang. Perencanaan ini menjadi startegi yang sangat penting yang berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target, dan hasil di masa mendatang.²²

b. Tujuan Manajemen Strategi

Manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi di dalam organisasi yaitu membantu merumuskan strategi yang lebih tepat dengan mempertimbangkan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan sebuah organisasi. Dasar manajemen strategi yaitu menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak mengenai visi, misi lembaga pendidikan, tujuan penyelenggaraan pendidikan dan upaya-upaya yang disetujui.²³ Dalam konteks ini, tujuan utama manajemen strategi adalah untuk

²¹ Ismail Solihin, “Manajemen Strategi”, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 67.

²² Sugeng Kurniawan, “Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadis”, *Nur El-Islam*, (Vol. 2, No. 2, Oktober, 2015), hlm. 23.

²³ John A. Pearce dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 28 dalam https://www.academia.edu/38013308/manajemen_strategi_dalam_pendidikan di akses pada Rabu, 05 Februari 2020 pukul 09.59

mencapai pengertian dan komitmen dari semua pelaksana lembaga pendidikan.

Penerapan manajemen strategi dalam penyelenggaraan sistem memungkinkan suatu organisasi untuk lebih proaktif dalam membentuk masa depan organisasi pada lembaga pendidikan. penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi pada suatu organisasi diharapkan dapat mempengaruhi daripada hanya memberi respon terhadap tuntutan.

Menurut Suwandiyanto, ada empat tujuan manajemen strategik, yaitu:

- 1) Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi
- 2) Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak
- 3) Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata
- 4) Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.²⁴

c. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses yang menghasilkan berbagai keputusan dan tindakan strategis untuk pencapaian tujuan dalam organisasi sekolah. Pada saat proses kegiatan manajemen strategi, para manajer akan mengolah input yang diperoleh melalui evaluasi terhadap misi, tujuan, strategi yang dimiliki sekolah. Manajemen strategi berkaitan dengan proses implementasi dan pengendalian strategi yang dibuat pada taraf korporasi, bisnis dan fungsional.²⁵

Untuk melakukan proses manajemen strategi, menurut Pearce dan Robinson sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Solihin dalam bukunya memberikan penjelasan mengenai berbagai tugas penting

²⁴ Suwandiyanto, "Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-tujuan-dan-proses-manajemen-strategi.html?m%3D1&hl=id-ID> di akses pada Minggu, 16 Februari 2020 pukul 17.31

²⁵ Ismail Solihin, "Manajemen Strategi",..hlm. 69.

yang harus dilakukan kepala sekolah.²⁶ Proses manajemen strategi terdapat 3 tahap, yaitu:

1) Perumusan strategi, yang meliputi:

a) Perumusan visi, misi dan tujuan

Visi tak lain dari paradigma strategis yang dijadikan daya lihat, pandangan, impian atau cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga. Visi yang baik itu mudah dipahami, dihayati dan direalisasikan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang jelas dan terukur.

Misi memiliki arti tugas, perbuatan, utusan, atau misi. Dengan demikian, misi berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Antara visi dan misi memiliki hubungan yang fungsional-simbolik yaitu saling mengisi dan timbal balik. karena misi adalah jabaran program dari suatu visi yang ditentukan oleh organisasi yang disusun secara singkat, jelas, terukur, praktis, dan fleksibel.²⁷

Setelah visi, misi telah ditetapkan, keduanya harus diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang dapat dicapai. Tujuan sering diartikan hasil-hasil akhir yang ingin dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan secara kuantitatif. Tujuan yang baik yaitu dapat diukur, spesifik, sesuai, realistis dan tepat waktu.²⁸

²⁶ Ismail Solihin, "Manajemen Strategi",... hlm. 70-73.

²⁷ H. Abuddin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 1, 2010), hlm. 41-45.

²⁸ Ismail Solihin, "Manajemen Strategi", (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 23.

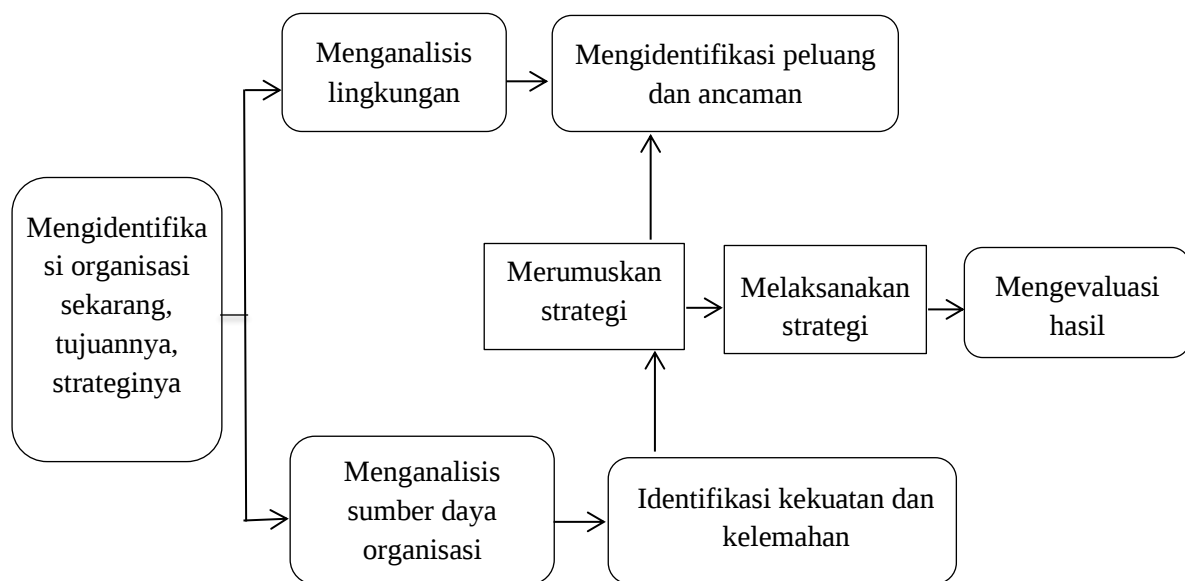
b) Pengidentifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), and Threats (ancaman). Hasil dari analisis SWOT pendidikan berasal dari sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki sekolah serta sejumlah peluang yang selama ini belum dimanfaatkan oleh pendidikan, misalnya akibat adanya kekurangan dalam kemampuan internal sekolah.

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang bertahan paling lama serta banyak digunakan oleh sekolah untuk melakukan analisis situasional dalam formulasi strategi.

Dalam sebuah organisasi, kepala sekolah sebagai manajer melakukan tindakan-tindakan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan analisis lingkungan internal, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sumber daya sekolah. Sedangkan analisis lingkungan eksternal, sekolah dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman. Robbins, menggambarkan proses manajemen strategi sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut.²⁹

²⁹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*,.....hlm 70-71.



c) Memilih strategi yang tepat

Penyusunan strategi adalah cara penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan sebuah organisasi. Pada penyusunan strategi, ketua organisasi harus memiliki gambaran yang jelas mengenai tindakan terbaik dan keunggulan bersaing yang diharapkan.³⁰

d) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan rencana yang akan dicapai dengan batas waktu yang mencakup satu tahun. Perencanaan tersebut dilaksanakan harus konsisten dengan perencanaan jangka panjang sekolah. Perencanaan jangka panjang memfokuskan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi. Dalam strategi terdapat berbagai tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Waktu yang diperlukan untuk tujuan dan strategi

³⁰ Musa Habeis Muhammad, “Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 25-26.

harus konsisten, biasanya batas waktu berkisar antara tiga tahunan.³¹

2) Pelaksanaan strategi, yang meliputi:

a) Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah merupakan turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. kebijakan sangat penting bagi kehidupan siswa dan para guru karena berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektivitas sekolah dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, untuk menetapkan dan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang terkait tidak ditentukan secara sepihak oleh para pengambil keputusan, akan tetap harus dibuat dan dibicarakan secara terbuka dengan seluruh unsur yang terlibat dalam lembaga.³²

b) Memotivasi karyawan

Penerapan strateegi adalah proses atau tahap kegaitan yang membutuhkan dukungan dari semua unsur yang terlibat di dalam organisasi. Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada karyawan untuk bersedia bekerja dengan rela tanpa adanya paksaan. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi strategi yang akan dijalankan sekolah.³³

c) Mengalokasi sumber-sumber daya manusia

Untuk mencapai pengembangan pendidikan yang baik, maka diperlukan pengalokasian sumber daya sesuai dengan

³¹ Usman Effendi, "Asas Manajemen", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 89.

³² Syafaruddin, "Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117-118.

³³ M. Kadarisma, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 275.

bidangnya. Pengalokasian sumber daya manusia dapat dilakukan dengan seleksi terlebih dahulu, proses seleksi dan penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, karena kegiatan seleksi ini untuk menentukan pekerja dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses seleksi dan penempatan ditangani oleh orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang seleksi.³⁴

3) Evaluasi dan pengendalian strategi

Evaluasi dan pengendalian strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah hasil kinerja yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan penyusunan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan. Dalam kegiatan evaluasi dan pengendalian, kepala sekolah melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Evaluasi dan pengendalian merupakan proses akhir yang penting dari manajemen strategi dan dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi, sehingga dapat dijadikan pijakan dasar yang digunakan dalam perumusan strategi, apakah relevan atau sudah jauh mengalami perubahan.³⁵

Evaluasi dan pengendalian strategi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan, mengukur kinerja individu dan sekolah, serta mengambil langkah-langkah perbaikan

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian

Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa. Dalam Kamus Besar Bahasa

³⁴ Wilson Bangun, "Manajemen Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 159-160.

³⁵ David Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,), hlm.19.

Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas (kepandaian, kecerdasan).³⁶

Mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.³⁷

Bruce Brocka mendefinisikan dalam bukunya *“Quality Management”* menyatakan bahwa *Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation in every functional are of an organization using all available human and capital resources.*³⁸ Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi di setiap fungsional dari suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Dari pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mutu adalah suatu tahapan untuk terus melakukan perubahan pada kinerja dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat sebagai input, seperti bahan ajar, (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya. Mutu dalam dunia pendidikan sangatlah penting sebagai kebutuhan yang tidak

³⁶ Sri Warsih, “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Cendekia*, (Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2017), hlm. 9.

³⁷ Marsus Suti, “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”, *Jurnal Medtek*, (Vol. 3, No. 2, Oktober, 2011).

³⁸ Bruce Brocka *Quality Management “Implementing The Best Ideas of The Masters”* (USA Mc Graw-Hill 1992) hlm.3.

lepas dari kepuasan pelanggan yaitu siswa atau mahasiswa, masyarakat, lingkungan sekitar yang merasakan kepuasan terhadap suatu pelayanan lembaga yang ada.³⁹

فُلْنَا لَا تَخَفُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى

“Kami berkata:”Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang)”. (Q.S. At-Taha: 68)

Berdasarkan ayat tersebut, para pengelola sekolah berkomitmen untuk kompetensi keunggulan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam untuk semua siswa, guna menjadi jiwa dan pribadi yang tidak mudah terbawa arus kerasnya zaman yang dilaluinya.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila seluruh komponen yang ada ikut terlibat dalam proses pendidikan untuk mengukur sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki:

- 1) Nilai-nilai moral atau karakter yang tinggi.
- 2) Hasil ujian yang sangat baik.
- 3) Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat.
- 4) sumber daya melimpah.
- 5) Implementasi teknologi terbaru.
- 6) Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
- 7) Kepedulian dan perhatian bagi siswa.
- 8) kurikulum yang seimbang dan relevan.⁴⁰

b. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Ada tiga prinsip mutu pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya, yaitu:

- 1) Fokus pada pelanggan

³⁹ Ayu Wulandari, “Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” *Jurnal Pendidikan Edu Research*, (Vol. 7, No. 2, Desember, 2018), hlm. 3.

⁴⁰ Hoy, Jardine and Wood, *the concept of quality in education, in improving quality in education*, (London: Falmerpress 2000) “ Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” diakses pada 12 Desember 2019 pukul 11:09 WIB

Kunci keberhasilan dalam *quality management* yaitu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun eksternal, antara pelanggan dengan *supplier*. Salah satu bentuk memfokuskan pada pelanggan adalah memberikan pelayanan yang berkualitas.⁴¹ Fokus kepada dua pelanggan yaitu pelanggan internal dan eksternal. Fokus pelanggan internal merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan objek utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan. Sedangkan fokus pelanggan eksternal adalah fokusnya pada orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta dan lembaga-lembaga lainnya guna mewujudkan pendidikan yang unggul dan berkualitas.⁴²

2) Perbaikan proses

Konsep perbaikan terus menerus dibentuk berdasarkan pada suatu seri urutan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output seperti produk berupa barang dan jasa. Tujuan pertama perbaikan secara terus menerus adalah proses yang handal, sedangkan tujuan perbaikan proses adalah untuk merancang kembali proses tersebut untuk output yang lebih dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

3) Keterlibatan total

Keterlibatan total merupakan pendekatan yang dimulai dengan kepala sekolah (pemimpin) yang aktif dan mencakup usaha yang memanfaatkan bakat semua guru dalam lingkup sekolah untuk

⁴¹ Ismail, "Manajemen Pencitraan: Sistem Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Unggulan Nasional di MAN Insan Cendekia Serpong", (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 19.

⁴² Husaini Usman, "Manajemen", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.572-573 dalam https://www.academia.edu/38356514/Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan.docx " di akses pada Minggu, 26 Januari 2020 pukul 14.05.

mencapai suatu keunggulan kompetitif di arus pesaing dunia pendidikan.⁴³

Menurut Edward Sallis, dalam buku *Total Quality Management* mengatakan bahwa ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan yaitu:

- 1) Ciptakan inovasi baru untuk meraih mutu .
- 2) Adopsi filosofi yang baru untuk menciptakan cara atau metode kerja yang baru.
- 3) Hentikan tergantungan pada pengawasan untuk mencapai mutu. Ada atau tidak ada pengawasan haruslah mengembangkan mutu kinerja masing-masing untuk menciptakan mutu hasil produk atau jasa yang baik.
- 4) Hentikan hubungan atas dasar harga. Karena nilai kualitas produk lebih diutamakan.
- 5) Tingkatkan secara terus menerus perbaikan-perbaikan terhadap kualitas produk.
- 6) Lembagakan pelatihan kerja. Berikan pelatihan dengan standar terbaik dalam kerja.
- 7) Lembagakan kepemimpinan yang baik untuk membantu karyawan/guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pemimpin tidak hanya mengawasi, akan tetapi membina, memfasilitasi, membantu mengatasi kendala juga sangat diperlukan.
- 8) Hilangkan sumber-sumber yang menyebabkan orang merasa takut dalam kerja.
- 9) Kerjasama tim untuk mencapai tujuan bersama.
- 10) Tingkatkan produktivitas tanpa menambah beban kerja.
- 11) Hapuskan standar kerja yang menggunakan quota numerik.
- 12) Hilangkan sistem penilaian dan penghitungan jasa.

⁴³ Husaini Usman, "Manajemen",.....hlm. 572.

13) Adakah program pelatihan dan pengembangan diri untuk menambahkan semangat giat dalam bekerja.

14) Libatkan semua orang dalam lembaga tersebut. Ikutsertakan dalam menjalankan tugas penting dari manajemen.⁴⁴

c. Karakteristik Pendidikan Bermutu (8 Standar Nasional Pendidikan)

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 pasal 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengamanan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Karakteristik pendidikan bermutu tercantum pada Bab II PP No. 19 tahun 2005 pasal 2 yang terdiri atas delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan),⁴⁵ yaitu:

1) Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus di penuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2) Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

3) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

⁴⁴ Edward Sallis, "*Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*", Terjemahan Ahmad Ali Riadi dan Fahrurrozi, M.Ag., (Semarang: Ircisod, 2012), hlm. 102.

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, "*Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam : Peningkatan Pendidikan Islam secara Holistik (Teori dan Praktik)*", (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 212.

4) Standar tenaga pendidik dan kependidikan

Kriteria pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi. Pada standar tenaga pendidik dan kependidikan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.

5) Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana (saprass) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat berolahraga, perpustakaan, laboratorium, tempat bengkel kerja, serta sumber belajar lain yang diperlukan.

6) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan berkaitan dengan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar penilaian

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁴⁶

d. Faktor-faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara umum, ada berbagai faktor penting yang perlu diperhatikan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yaitu diantaranya :

1) Kepemimpinan

⁴⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan.

Kelangsungan hidup dan keberhasilan sekolah pada masa kini tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini, sekolah harus memiliki pemimpin (kepala sekolah) yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada secara berkelanjutan.

2) Pemberdayaan guru

Untuk pemberdayaan guru, hal yang harus dilakukan yaitu dengan pembinaan. Oleh karena itu, kompetensi-kompetensi guru harus dibina terus-menerus, karena tugasnya mendidik dan mengajar siswa. Pembinaan ini tentunya harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.

3) Alat dan teknik perbaikan

Penggunaan alat dan teknik perbaikan mutu akan dapat diketahui problem yang dihadapi dan akar penyebabnya. Oleh karena itu, para staf atau anggota organisasi perlu dilatih untuk dapat menggunakannya secara benar dan baik.⁴⁷

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berupa kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah dan kepemimpinan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : partisipasi masyarakat, ekonomi, sosial budaya, serta sains dan teknologi.⁴⁸

Menurut Hadis dan Nurhayati dalam bukunya, ada dua perspektif makro dan mikro faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu perspektif makro, faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya faktor kurikulum, kebijakan

⁴⁷ Umi Hanik, "Implementasi *Total Quality Management* dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", (Semarang: Media Group, 2011), hlm. 50-59.

⁴⁸ Moh Salah, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 33.

pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium yang melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan juga sangat penting adanya Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang tercantum berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005.

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus faktor yang berpengaruh dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan yaitu guru profesional dan sejahtera. Oleh karena itu, guru sebagai pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan pelatihan dan sebagainya.⁴⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Definisi pendidikan menurut para tokoh pendidikan sebagai berikut:

- 1) Driyarkara mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.
- 2) Ki Hajar Dewantara dalam kongres pertama taman siswa 1930 bahwa pendidikan umunya berrati daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Dalam taman siswa bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan dunianya.⁵⁰

⁴⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

⁵⁰ Sukasno dan Satmoko, *Dasar-dasar Pendidikan: Konsepsi Pendidikan*,.... hlm. 3.

Berdasarkan definisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya melalui lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan untuk memperoleh hasil prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia didalam proses pendidikannya.⁵¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadits tentang pendidikan riwayat Abu Ya'la, at-thabrani, dan al-Baihaqi, dari Aswad ibn Sari berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

“Semua anak yang dilahirkan atas kesucian sampai lisannya dapat menerangkan maksudnya, kemudian orang tuanya yang membuatnya jadi Yahudi Nasrani, atau Majusi”.⁵²

Petunjuk hadis di atas, bahwa segala usaha sadar untuk membimbing, mendidik, dan mengajar manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Baik dan buruknya anak bergantung pada pendidikan pertamanya yaitu pendidikan orang tuanya.

Pendidikan agama Islam atau pendidikan islam secara etimologi menurut wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad* dan *tadris*. Masing-masing istilah tersebut memiliki makna tersendiri, ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, semuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam

⁵¹ Fuad Ihsan, “Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKSD”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 7.

⁵² Susan Noor Farida, “Hadis Tentang Pendidikan”, *Jurnal Ilmu Hadis*, (Vol. 1, No.1, September, 2016), hlm. 4.

beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.⁵³

Banyak pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan itu sendiri, namun tidak jauh berbeda bahkan saling melengkapi antara satu sama lain;

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup
- 2) Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang di berikan seseorang kepada seseorang agar ia kembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu Al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁵

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

⁵³ Mujib dan Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 10.

⁵⁴ Majid dan Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

⁵⁵ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁶

Tujuan pendidikan agama Islam menurut para Ahli:

- 1) Menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman tujuan umum pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan misionis Islam yaitu insan sempurna yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁷
- 2) Menurut Munzir Hitami berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam mencakup tiga hal yaitu:
 - (a) Tujuan bersifat teleologik, yaitu kembali kepada Allah.
 - (b) Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat.
 - (c) Tujuan ketiga bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Allah.

Oleh sebab itu, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal diantaranya yaitu mampu menggunakan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Allah serta mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat, dan dengan keluasaan ilmu pengetahuan dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.⁵⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi;

⁵⁶ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam",hlm. 22.

⁵⁷ Mujib dan Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm.80.

⁵⁸ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 11, 2017), hlm. 14.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat peserta didik khusus bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif yang berasal dari faktor lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan atau adaptasi diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁹

c. Unsur-unsur Pendidikan Agama Islam

Unsur-unsur pendidikan agama Islam melibatkan banyak hal yaitu pendidik (guru), peserta didik, alat dan media.

- 1) Pendidik (guru)

⁵⁹ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2008), hlm. 21-22.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁶⁰

Untuk menjadi pendidik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a) Mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b) Mampu bertanggungjawab atas kesejahteraan agama.
- c) Memiliki bahasa yang santun dan tutur katanya halus.
- d) Mencintai anak didiknya.⁶¹

Seorang guru dituntut mempunyai sikap yang ideal, karena tugas guru sebagai pendidik dan pengajar maka fungsi guru sebagai berikut:

- (1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran. Maka guru mampu mengelola kelas dengan baik.
- (2) Guru sebagai moderator, yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan.
- (3) Guru sebagai motivator.
- (4) Guru sebagai fasilitator, memberikan kemudahan bagi muridnya dan sarana agar dapat aktif belajar.
- (5) Guru sebagai evaluator.⁶²

2) Kurikulum

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), kurikulum yaitu

⁶⁰ Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam", (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo), hlm. 141.

⁶¹ Sulistyorini, "Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 73

⁶² Sulistyorini, "Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi",...hlm. 74.

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶³

3) Pembiayaan Pendidikan

Konsep biaya menurut Tilaar merupakan keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan kegiatan pendidikan merupakan bentuk pelayanan masyarakat. Investasi dalam pembiayaan pendidikan menyangkut pembiayaan guru, maupun pegawai, PBM dan KBM, administrasi dan tata usaha, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang berkaitan dengan pemeliharaan termasuk perawatan inventaris dan sarana lainnya.⁶⁴

4) Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian.⁶⁵

Nizar menjelaskan tugas dan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang murid (peserta didik), diantara sebagai berikut:

- a) Belajar dengan niat ibadah
- b) Bersikap rendah hati dengan cara menanggalkan kepentingan pendidikan
- c) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji
- d) Belajar ilmu sampai tuntas.⁶⁶

5) Alat dan media

⁶³ Muhammad Akip, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta : Budi Utama, 2012), hlm. 95.

⁶⁴ Mulyono, "Konsep Pembiayaan Pendidikan", (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 81-82.

⁶⁵ Muhammad Akip, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 31.

⁶⁶ Muhammad Akip, "Ilmu Pendidikan Islam",....hlm. 33-34.

Sebagai komponen pendidikan, alat dan media dapat membantu dan menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran.⁶⁷ Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang belajar pendidikan agama Islam.⁶⁸

Media dan alat pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk kebutuhan menelusuri ayat-ayat al-qur'an dan hadits nabi. Dengan jaringan internet, proses transfer ilmu dan nilai menjadi lebih cepat, mudah, dan akurat. Pendidikan Islam harus memanfaatkan semua fasilitas dari perkembangan ilmu teknologi dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan.⁶⁹

d. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan sejumlah teori dan konsep, akan tetapi pendidikan agama Islam dimaknai sebagai proses bagaimana cara hidup yang benar.⁷⁰ Berdasarkan kurikulum pendidikan agama Islam harus memenuhi empat kompetensi inti yang mencakup spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Untuk mencapai kompetensi kognitif (pengetahuan) dan keterampilan masing-masing peserta didik melalui penyampaian materi pembelajaran langsung yang dilakukan guru. Akan tetapi, untuk mencapai kompetensi spiritual dan sosial guru harus sengaja melakukan rekayasa pembelajaran. Karena kompetensi sikap spiritual dan sosial pada kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dengan pembelajaran.

⁶⁷ Moh. Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam", (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 69-70.

⁶⁸ Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan edisi pertama", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hlm. 172.

⁶⁹ Moh. Roqib, "Ilmu Pendidikan Islam",...hlm. 71.

⁷⁰ Mardia, "Peran Pendidikan Berbasis Kompetensi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di PTAI", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 17, No. 2, Desember, 2014), hlm. 9.

Pendidikan agama Islam yang bermutu, dan berdaya saing memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Memiliki sistem pengelolaan PAI pada sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.
- 2) Pembiayaan pendidikan agama Islam untuk kegiatan keagamaan. Biaya Pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan dan biaya pribadi peserta didik. Biaya satuan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasional, bantuan biaya pendidikan dan beasiswa.⁷¹
- 3) Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang meliputi sarana dan prasarana ibadah, laboratorium PAI, perpustakaan PAI.
- 4) Kurikulum pendidikan agama Islam yang mencakup isi, proses, penilaian dan kelulusan.
- 5) Guru PAI yang berkompetensi dan memiliki komitmen yang baik.⁷²

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam dapat dilakukan menggunakan fase-fase sebagai berikut:

- 1) Diagnosis kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, guru, pemerintah, masyarakat dan kebutuhan kelembagaan
- 2) Merancang rencana pengembangan seperti merekrut sumber daya manusia untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan
- 3) Melaksanakan program atau kegiatan yang sesuai dengan rencana
- 4) Tindakan evaluasi program atau kegiatan.⁷³

⁷¹ Fahrurrozi, "Manajemen Keuangan Madrasah", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. XVII, No. 2, Tahun 2012), hlm. 6.

⁷² Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011, tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

⁷³ Deden Makbuloh, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 140-141.

Sebagaimana dengan visi dan misi sekolah, salah satu harapan sekolah yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang bertaqwa dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi yang mulia ini peran kepala sekolah sebagai penentu kebijakan dan yang memiliki wewenang penuh terhadap jalannya organisasi sekolah dalam lingkup penuh. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan prinsip manajemen yang ada, diantaranya sebagai berikut: ⁷⁴

1) Perencanaan

Pada tahap ini, kepala sekolah melakukan rapat koordinasi yang dihadiri oleh seluruh komponen pendidikan yang meliputi waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana serta seluruh wali kelas (guru) dan termasuk guru PAI dalam pengembangan Pendidikan agama Islam.

2) Pelaksanaan dan pengawasan

Kepala sekolah melakukan pembagian tugas kepada guru yang bersangkutan dengan peserta didik dan setiap pelaksanaan kegiatan sekolah baik keagamaan yang dilakukan selalu dalam pengawasan dan pengamatan kepala sekolah.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan beberapa aktivitas kegiatan evaluasi. Tinjauan evaluasi yang dilakukan adalah tinjauan efektifitas dan efisiensi kegiatan. Setiap kegiatan yang dilakukan dicatat dan dilaporkan dan ditanda tangani oleh kepala sekolah

B. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan dari penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai peran besar mencari teori, konsep-konsep dan generalisasi

⁷⁴ Mardiana Dina, "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Al-Idaroh*, (Vol. 3, No. 2, September 2019), hlm. 43.

yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini adalah daftar garis besar karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

Pertama Yulia Nurul Maulida “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Negeri 1 Grobogan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts N 1 Grobogan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts N 1 Grobogan.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts N 1 Grobogan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisis membuahkan hasil temuan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan strategik meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi.
- 2) Pelaksanaan manajemen strategik mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia dan mengembangkan budaya strategi.
- 3) Evaluasi manajemen strategik di MTs N 1 Grobogan meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan.⁷⁵

Kedua Ahmad Furqon Hidayat “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember” fokus penelitian ini adalah:

⁷⁵ Yulia Nurul Maulida, “Manajemen Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N1 Grobogan”, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)”, *Skripsi*, hlm vi.

- 1) Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN kalisat 01 Kabupaten Jember.
- 2) Bagaimana implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari temuan sebagai berikut :
 - a) Analisis lingkungan internal dan eksternal.
 - b) Pemilihan strategi.
 - c) Program kelas unggul.
 - d) Program kurikulum.
 - e) Program kesiswaan.
 - f) Program sarana dan prasarana.
 - g) Program humas.
 - h) Melaksanakan program kegiatan guru.⁷⁶

Ketiga Penti, skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategis dalam Mutu Pendidikan di MTs N 1 Bandar Lampung”. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa tahap formulasi implementasi manajemen strategis di MTs N 1 Bandar Lampung sudah terlaksana dan merumuskan visi misi, analisis lingkungan internal dan eksternal sudah dilaksanakan berupa analisis SWOT yang menghasilkan informasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah.⁷⁷

Kesimpulan dari ketiga penelitian di atas, Menjelaskan bahwa manajemen strategi yang dilakukan dengan perencanaan yang baik mampu mengarahkan pada kinerja para pendidik untuk terus meningkatkan

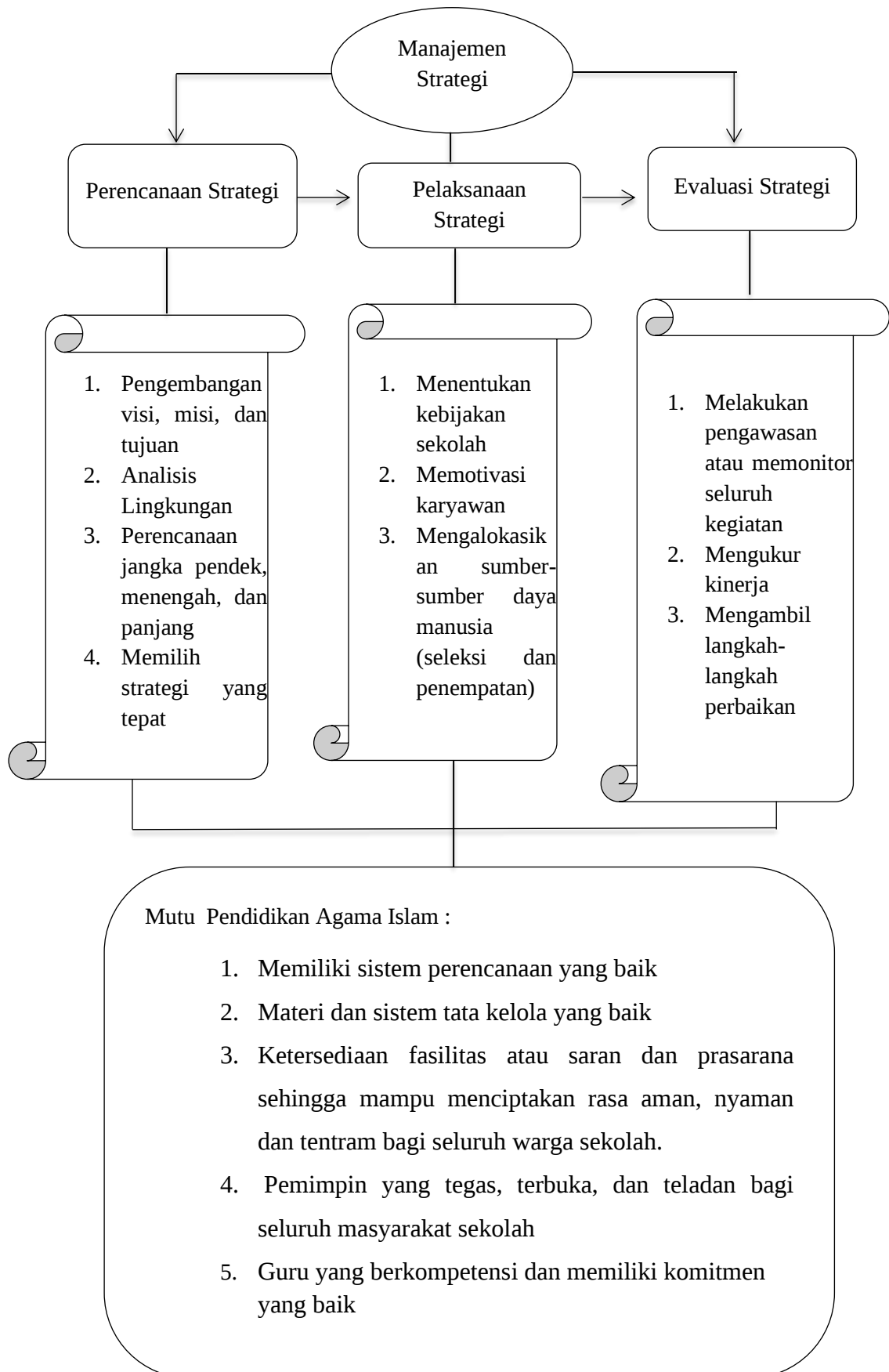
⁷⁶ Ahmad Furqon Hidayat, “Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember”, *Sripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. Xx.

⁷⁷ Penti, “Implementasi Manajemen Strategis dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts N1 Bandar Lampung”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) , hlm.iii.

Pendidikan agama Islam pada siswa. Dalam menentukan strategi yang akan diterapkan, terlebih dahulu menentukan rencana strategi peningkatan dengan menganalisis beberapa faktor lingkungan.

Perbedaan dari ketiga temuan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya bahas yaitu pada manajemen strategi mutu pendidikan agama Islam. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan mutu PAI dengan analisis SWOT. Demikian penelitian ini layak dilakukan.

C. Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas, dalam masyarakat dinamis dan memasuki arus globalisasi, pendidikan agama memiliki peran penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pendidikan agama sebagai bekal untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual dan berketerampilan serta bertanggung jawab. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah, karena itu sangat diperlukan manajemen sekolah yang baik dalam pengelolaan kualitas pendidikan agama yang diterapkan. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategi, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat memenuhi mutu pendidikan agama Islam yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁸

Penelitian ini menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif yang diperoleh dari sumber data dan referensi yang akurat dengan melihat dinamika hubungan fenomena dan menggunakan logika ilmiah.⁷⁹ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen strategik mutu PAI di SMA N 1 Losari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Losari-Cirebon, yaitu letaknya dengan alamat Jl. Soekarno-Hatta No. 110. Penelitian akan dilakukan pada bulan September 2020. Penelitian dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang ditentukan oleh pihak kampus UIN Walisongo Semarang.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan dan juga menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat sehingga diperoleh data yang objektif. Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁸⁰ Adapun sumber

⁷⁸ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 114.

data utama dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu : data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru pendidikan agama Islam. Berkaitan dengan manajemen strategi mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari Cirebon. Diantaranya yaitu sejarah berdirinya dan perkembangan, profil sekolah, letak goegrafi, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi sekolah, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, sistem manajemen, strategi, dan evaluasi sekolah.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi, profil sekolah, dokumentasi sekolah serta catatan-catatan dan data tentang apa saja yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki SMA N 1 Losari.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam SMA N 1 Losari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data bagi keperluan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (kuesioner) kepada pihak-pihak yang menjadi sampel dalam memperoleh data yang terkait dalam manajemen strategi pengembangan pendidikan agama Islam SMA N 1 Losari Cirebon.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸¹ Sehingga penggunaan

⁸¹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 199-200.

metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti memberikan surat izin riset kepada bapak Rohendi selaku administrasi persuratan dan kearsipan, kemudian menunggu surat disposisi setelah itu peneliti memulai dengan mengamati kondisi lingkungan sekolah yang saat itu (sedang pandemik) yang hanya ada kepala sekolah, guru dan staf administrasi lainnya.

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat informasi yang diperoleh dan dibutuhkan sesuai dengan objek masalah yang diteliti. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kondisi sekolah, kebijakan sekolah, pengalokasian motivasi sumber daya manusia dengan mewawancarai beberapa narasumber. Untuk observasi mengenai kebijakan yang ada di sekolah, peneliti mengumpulkan data-data dari narasumber (waka kurikulum, guru PAI) berupa dan terjun ke lapangan sebelum pandemi.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁸² Wawancara bukan sekedar alat dan kajian studi, namun wawancara merupakan seni kemampuan sosial sosial, peran yang berlangsung dan terus menerus memberikan kenikmatan dan kepuasan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengumpulan data dan informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁸³

Dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

⁸² Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 55.

⁸³ James dan Dean, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 305.

a. Kepala Sekolah SMA N 1 Losari Cirebon

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Bapak Slamet Supriadi dilakukan pada bulan September pada tanggal 21 September 2020 pukul 07.55-08.15 WIB di lingkungan sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menemukan data tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari.

b. Waka kurikulum SMA N 1 Losari

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Mansuri. Dengan mewawancarai waka kurikulum, peneliti berharap dapat menggali data mengenai perencanaan dan evaluasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari Cirebon. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 September 2020 pukul 07.30-07.50 diluar ruangan kepala sekolah.

c. Guru SMA N 1 Losari

Pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara dengan Guru yaitu Bapak Iqbal Mantik Yudistria, peneliti berharap dapat menggali data mengenai kebijakan sekolah dan motivasi tenaga pendidik dan kependidikan yang dilakukan pada tanggal 23 September 2020 pukul 08.30 di ruang guru.

Selanjutnya dengan Bapak Mundzirin yang sebelumnya sudah melakukan wawancara *online* dan langsung di sekolah pada tanggal 23 September 2020. Data yang saya peroleh mengenai proses manajemen strategic dan implementasi manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI.

d. Tenaga Kependidikan SMA N 1 Losari

Wawancara dengan Bapak Rohendi selaku administrasi persuratan dan kearsipan yang dilakukan pada tanggal 24 September 2020 di taman sekolah. Data yang diperoleh

mengenai kebijakan dan motivasi tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah.

3. Dokumentasi

Untuk menggali berbagai informasi mengenai manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA, disamping menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁴ Jadi metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan, data siswa, guru dan data ekstrakurikuler sekolah, sistem pembelajaran *online*, rencana jangka pendek, menengah, panjang, strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam, dan evaluasi manajemen strategi di SMA N 1 Losari. Metode dokumentasi ini, peneliti melakukan pada bulan September.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan apakah sumber data yang diperoleh dari lapangan telah teruji keabsahan data atau tidak, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.⁸⁵

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 201.

⁸⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 319.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa pengumpulan sumber data yang telah ada.⁸⁶

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga jenis triangulasi data, yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari suatu informasi tentang manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yang diperoleh dengan waktu, metode dan alat yang berbeda. Pada penerapan metode ini dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatanya secara pribadi
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.⁸⁷

b. Triangulasi metode

Pada triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumen) dan 2) melakan pengecekan derajat kepercayaan pada sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi teori

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan kontruksi dalam mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat. Dalam triangulasi

⁸⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 397.

⁸⁷ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 219.

teori menjelaskan bahwa fakta tidak dapat diperiksa hanya dengan satu teori atau lebih.⁸⁸

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melihat dari penggunaan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan ketiganya yaitu triangulasi sumber, metode dan teori.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan.⁸⁹

Analisis data yang dapat dilakukan antara lain yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁹⁰ Pada proses reduksi data peneliti merangkum data hasil dari lapangan (wawancara dan dokumentasi) yaitu dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen strategi mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini dalam bentuk uraian singkat. Sajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Sajian data yang dimaksud yaitu tentang manajemen strategik mutu pendidikan agama

⁸⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm.322-323.

⁸⁹ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

⁹⁰ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik",.... hlm. 211.

Islam di SMA N 1 Losari. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dari hasil rangjuman data-data yang diperlukan (penting) yang telah dipilih.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada teknik ini bertujuan untuk memberikan gambaran keberhasilan secara sistematis sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁹¹ Pada tahap ini yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis yang mengenai permasalahan tentang manajemen strategik mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

⁹¹ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik”,.... hlm. 212.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum SMA N 1 Losari

1. Sejarah SMA N I Losari

SMA Negeri 1 Losari didirikan pada pada tahun 2002. Letaknya yang masih asri, hijau bersebelahan dengan sawah menjadikan lingkungan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 1 Losari mudah dijangkau karena terletak di jalur transportasi yang dilewati bus, angkutan desa, dan angkutan umum.

Awalnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon beroperasi menempati gedung di desa Losari Kidul yang dikenal dengan sebutan gedung Pancasila. Setelah tahun 2004 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon pindah tempat dan mulai membangun gedung sendiri yaitu di Losari Lor tepat di belakang balai desa Losari Lor. Sekolah tersebut didirikan tokoh masyarakat dan penduduk desa Losari Lor. Perpindahan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon di Losari Lor dikarenakan belum adanya sekolah di daerah tersebut. Awalnya sarana yang ada hanya terdiri 3 ruang kelas dan 3 guru. Seiring dengan berjalannya waktu saat ini ruangnya telah bertambah dan berkembang menjadi ruang yang nyaman untuk proses belajar dan mengajar. SMA Negeri 1 Losari juga mengalami pergantian kepala sekolah.⁹²

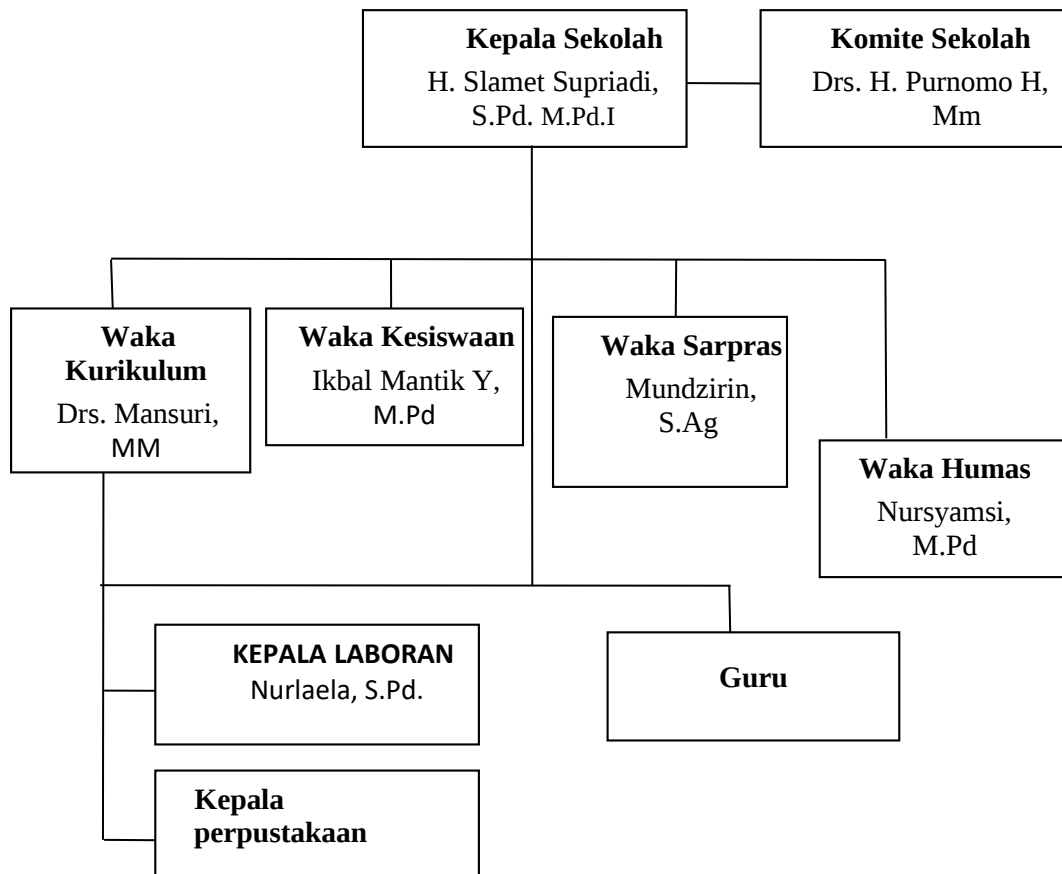
2. Struktur Organisasi SMA N 1 Losari

Dalam setiap organisasi pendidikan, banyak wewenang yang harus dilakukan oleh setiap komponennya. Pembagian wewenang yang dikenal dengan struktur organisasi. Adanya struktur organisasi akan

⁹² Dokumentasi profil SMA N 1 Losari, diperoleh pada 21 September 2020

membuat staf yang telah diberikan wewenang dan diharapkan segera melaksanakan tugas yang diembannya.

Bagan Struktur Organisasi SMA N 1 Losari



3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Proses kegiatan belajar mengajar yaitu suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Di SMA N 1 Losari Cirebon sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa dibiasakan untuk membaca surah yasin terlebih dahulu setiap hari pada pukul 07.00-07.15 WIB secara bersama sama, kecuali pada hari senin dan jum'at yang digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti muhadharah. Hal ini yang menjadi keunggulan di

sekolah tersebut, dan menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI 3 jam per minggu. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan diluar jam sekolah, dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas berdo'a bersama dengan membaca asmaul husna dan dilanjut baca surah yasin dan literasi serta setiap pagi jum'at diadakan muhadharah.

4. Jumlah Guru, Pegawai dan Siswa

Jumlah guru dan pegawai yang dimiliki SMA N 1 Losari telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keadaan guru di SMA N 1 Losari sebanyak 55 orang yang terdiri dari guru PNS 23 orang dan guru tidak tetap 21 orang. Sedangkan untuk pegawai SMA N 1 Losari yaitu 8 orang. Guru PAI di sekolah ada 3 (tiga) guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut: ⁹³

Tabel 4.1 jumlah guru dan pegawai

PNS		GTT		PTT	
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
14	9	7	14	8	3
23		21		11	
44				11	

Keadaan siswa di SMA N 1 Losari Cirebon memiliki 25 kelas yang dibagi menjadi kelas X ada 9 kelas. Kelas XI 9 kelas sedangkan kelas XII ada 7 kelas. Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa sebanyak 846 yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 jumlah siswa SMA N 1 Losari 2020

⁹³ Dokumentasi profil SMA N 1 Losari, diperoleh pada 21 September 2020

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
117	205	97	205	47	175
322		302		222	
Total 846					

5. Identitas SMA N 1 Losari Cirebon

Nama Sekolah : SMA N 1 Losari
 Alamat Sekolah : Jl. Soekarno Hatta No. 110 Losari Loe
 Telepon/HP/ Fax : (0231) 831999
 Email : sman_losari@yahoo.co.id
 Status Sekolah : Negeri
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Nilai Akreditasi Sekolah : A
 NPSN : 20214993
 SK Pendiri Sekolah : 421.3/07/KEC/VII/2003
 Tanggal SK Pendirian : 2003-07-01
 SK Izin Operasional : 421.2/1150-Dikmen/2002

6. Ekstrakurikuler

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler SMA N 1 Losari

No	Ekstrakurikuler	Pembina/ Pelatih
1	Pramuka Putri	Sri Alinaningsih, S.Pd
2	Pramuka Putra	Hasan Basri, S.Pd
3	Paskibra	Idi Khaerudin, S.Pd
4	PMR	Neneng Jumiyatin, ST

5	Pecinta Alam	Akhmad Akhirudin, S.Pd
6	Kerohanian	Sholihin, S.Pd.I
7	KIR	Siti Kurniyah, S.Pd
8	Kesenian	Tiara Kusuma Aji, S.Pd
9	Jurnalistik	Tati Setiawati, S.Ag
10	English Club	Fidya Furuhita, S.Pd
11	Polisi Siswa	Saeful Mujab, S.Pd
12	Kewirausahaan	Fitriana, S.Pd
13	Olahraga	Maulana Ayub Kalyubi, S.Pd
14	Sepak Bola	Pelatih: Maulana Ayub Kalyubi, S.Pd
15	Basket	Pelatih: Yeyen Purwasih, S.Pd
16	Merpati Putih	Pelatih: Dedi Slamet Mulyadi
17	Yudo	Pelatih: Dwi Hardias Widya U, S.Pd

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA N 1 Losari Cirebon dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah atau sholat jum'at di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan osis, pengumpulan amal, seni bertemakan sosial keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

SMA N 1 Losari Cirebon

NO	Kegiatan	Hari	Pemateri/Penanggunjawab
1	Muhadharah	Jum'at	Bapak Mundzirin
2	Bimbingan baca tulis Al- Qur'an	Kamis	Bapak Toto Suharto
3	Literasi agama	Rabu	Bapak Sholihin, S.Pd.I
4	Pembiasaan baca surat yasin dan asmaul husna	Setiap hari kecuali senin dan jum'at	1. Bapak Mundzirin 2. Bapak Slamet Riyadi
5	Perayaan Hari Besar Islam	Sesuai kalender	Semua guru
6	Pesantren kilat	Bulan ramadhan sesuai kalender	Guru di sekolah dan dibantu mahasiswa IAIN Cirebon

B. Data Tentang Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu PAI

1. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu PAI

Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam terdapat tiga proses, yaitu perumusan, pelaksanaan dan evaluasi dan pengendalian. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Perumusan strategi dilakukan karena bertujuan untuk menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dalam perencanaan strategi ini adalah peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu PAI yaitu dengan membentuk

suatu organisasi pendidikan agama Islam yang memiliki keunggulan dalam menciptakan dan menawarkan nilai kepada masyarakat dengan kinerja yang lebih baik dengan bekerjasama untuk membangun mutu PAI melalui perencanaan strategi yang baik.

Proses perumusan strategi meliputi empat program kegiatan yang dijadikan lembaga untuk meningkatkan mutu PAI. Keempat program kegiatan tersebut yaitu:

1) Perumusan visi, misi dan tujuan

Dalam proses, perumusan visi, misi, dan tujuan terdapat proses yang disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan membahas arah, kondisi serta tujuan sekolah. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran dari misi. Jadi dalam perumusan visi, misi sudah dilakukan proses analisis melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang menghasilkan suatu visi, misi yang mengarahkan sekolah untuk menyesuaikan dengan potensi akademik sekolah. Perumusan visi, misi dan tujuan dipimpin oleh kepala Sekolah dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Guru dan Komite Sekolah. Pelibatan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak.⁹⁴

Adapun visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di SMA N 1 Losari Cirebon yaitu:

Visi Sekolah

⁹⁴ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Losari Cirebon, dilakukan tanggal 21 September 2020 pukul 07.55

“Terwujudnya peserta didik cerdas yang berreligius, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global berlandaskan iman dan taqwa”.

Misi Sekolah

- a) Mengembangkan kekuatan moral dan kesadaran akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan SMA Negeri 1 Losari sebagai sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkualitas dan bersaing di tingkat nasional dan maupun internasional
- c) Meningkatkan sumber daya dan sarana secara terpadu demi pelayanan terbaik dalam menyiapkan peserta didik memasuki Pendidikan tinggi di tingkat nasional dan internasional
- d) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK dan peduli pada lingkungan.⁹⁵

Tujuan Sekolah

- (a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
 - (b) Menggali potensi yang ada di SMA N 1 Losari dan berupaya untuk terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi
 - (c) Mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di SMA N 1 Losari
 - (d) Mengarahkan program kerja sekolah supaya lebih optimal baik kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaannya
 - (e) Meningkatkan disiplin guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pengidentifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)
- Perumusan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi, mengamati, menganalisis lingkungan internal

⁹⁵ Dokumentasi Profil SMA N 1 Losari Cirebon, diperoleh pada tanggal 24 September 2020

dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh sekolah dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

(a) Kekuatan

- 1) Memenuhi kebutuhan dan pengembangan pribadi peserta didik dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Memenuhi kalender pendidikan dan pelayanan bimbingan konsling.⁹⁶
- 3) Program kegiatan amaliah tahunan seperti kegiatan pesantren kilat saat bulan Ramadhan.
- 4) Program ibadah amaliah khusus untuk kelas XII yaitu kegiatan setor hapalan yang meliputi praktik sholat wajib, sholat sunnah, sholat jenazah, 13 surah pendek, do'a-do'a keseharian, baca qur'an dan ilmu tajwid.
- 5) Program pembiasaan amaliah ibadah seperti doa, baca AL-Qur'an, literasi agama secara berjamaah dipagi hari.
- 6) Menumpuhkan prinsip dakwah dalam bentuk muhadhoroh.

(b) Kelemahan

- 1) Kurikulum yang berasal dari pusat, tidak semua yang ada dilingkungan merespon dengan baik.
- 2) Kurang terpenuhnya biaya dalam kegiatan praktik.
- 3) Belum adanya laboratorium PAI

(c) Peluang

⁹⁶ Dokumentasi faktor internal SMA N 1 Losari Cirebon, diperoleh pada tanggal 24 September 2020

- 1) Bekerjasama dengan pengawas, komite dan masyarakat untuk penjaminan mutu yang didalamnya juga ada Pendidikan agama Islam.
- 2) Hubungan kerja sama dengan pihak lain seperti perguruan tinggi
- 3) Dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah
- 4) Bantuan dan dukungan dari Alumni dan kementerian agama

(d) Ancaman

- 1) Kondisi keagamaan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Arus globalisasi dan informasi yang mempengaruhi sikap siswa.
- 3) Kondisi keagamaan dilingkungan sekitar rumah.
- 4) Bentuk pergaulan siswa di rumah.⁹⁷

3) Memilih strategi tepat dan unggul

Untuk meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari Cirebon, sekolah melakukan rencana strategi dengan membuat strategi unggul dan tepat dengan pihak yang berkoordinasi antara lain kepala sekolah, Waka sekolah, guru, dan komite sekolah. Dalam merumuskan strategi yang tepat dan unggul dilakukan beberapa strategi yaitu:

- 1) Menganalisis visi, misi sekolah yang sudah ditentukan, kemudian diprioritaskan kegiatan yang menjadi unggulan sekolah.⁹⁸
- 2) Visi, misi sekolah dijabarkan melalui rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

⁹⁷ Wawancara bapak Mundzirin, selaku guru SMA N 1 Losari Cirebon, dilakukan tanggal 26 Juni *via online* pukul 13.05.

⁹⁸ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMA N 1 Losari Cirebon, dilakukan tanggal 21 September 2020 07.55.

- 3) Merumuskan visi dan misi sekolah yang unggul, mudah dipahami, dilakukan dan terjangkau oleh kemampuan semua civitas akademik di sekolah.
- 4) Program yang berpedoman pada pencapaian visi dan misi sekolah.
- 5) Keterlibatan semua warga sekolah untuk merumuskan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan yang sudah tercantum dalam program pencapaian visi dan misi sekolah.
- 6) Membuat komite bersama untuk menjadikan sekolah unggul sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 7) Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang dalam kesuksesan sekolah unggul.
- 8) Partisipasi masyarakat atau orang tua wali siswa dalam mendukung tercapainya sekolah unggul baik moril maupun materi.⁹⁹

Di SMA N 1 Losari Cirebon dalam menentukan strategi tepat dan unggul pendidikan agama Islam yaitu dengan:

“Membentuk komite kerja yang terdiri dari guru PAI, pengelola dan pembina yang saling berkaitan dengan proses pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam, praktik keagamaan, kegiatan amaliyah keagamaan. Selain itu, di SMA N 1 Losari juga ada KKGPAI tingkat Kabupaten.”¹⁰⁰

Strategi yang dipandang unggul dan tepat di SMA N 1 Losari Cirebon yaitu:

- (a) Program unggulan untuk kelas XII yaitu kegiatan setor hapalan yang meliputi praktik sholat wajib, sholat sunnah,

⁹⁹ Wawancara bapak Mundzirin, selaku guru PAI SMAN 1 Losari Cirebon, dilakukan pada tanggal 3 Juni *via online* pukul 15.21.

¹⁰⁰ Wawancara bapak Kepala SMA N 1 Losari Cirebon, dilakukan pada tanggal 21 September 2020.

sholat jenazah, 13 surah pendek, do'a-do'a keseharian, baca qur'an dan ilmu tajwid.¹⁰¹

- (b) Program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.
 - (c) Program pembiasaan amaliah ibadah seperti doa, baca AL-Qur'an, literasi agama secara berjamaah dipagi hari.
 - (d) Sholat dhuha.
 - (e) Sholat dhuhur berjamaah.
 - (f) Pembelajaran yang tuntas.
 - (g) Menggunakan metode pengajaran yang actual dan factual.
 - (h) Mengikuti kegiatan lomba yang diselenggarakan tingkat kabupaten.
 - (i) Literasi agama setiap hari jumat berupa kegiatan muhadhoroh.¹⁰²
- 4) Perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.

Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang di SMA N 1 Losari yaitu:

“Didapat dari proses analisis yang melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS), yang kemudian dipilih program-program yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan”.¹⁰³

Untuk mengetahui apakah kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah sudah direncanakan dengan baik dan efektif atau belum, maka dari itu lembaga sekolah membuat perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang dilihat dari program kegiatannya.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam diadakan rencana kerja jangka menengah dan panjang yang meliputi pembinaan dari dinas dan kepala sekolah, telah

¹⁰¹ Dokumentasi Buku praktik siswa SMA N 1 Losari, diperoleh pada tanggal 28 September 2020.

¹⁰² Dokumentasi Rencana Kerja SMA N 1 Losari Cirebon, diperoleh pada tanggal 23 September 2020

¹⁰³ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMAN 1 Losari Cirebon, dilakukan pada tanggal 21 September 2020 pukul 08.00.

diupayakan pengadaan buku LKS SMA N 1 Losari khusus mata pelajaran PAI, mengadakan Maulud Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah, peringatan Nuzul Qur'an, kegiatan pesantren kilat, mengadakan kegiatan halal bihalal dan kegiatan Islami dalam memperingati hari hari besar Islam Nasional.

Sedangkan untuk rencana jangka pendeknya dengan kegiatan muhadhoroh setiap jumat di pagi hari, sholat dhuha, sholat berjamaah, pembiasaan surah al-waqiah, asmaul husna dan surah yasin. Berikut perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang yang disusun oleh SMAN 1 Losari Cirebon yaitu:¹⁰⁴

Tabel 4.5 *Rencana Kerja jangka pendek, menengah dan tahunan Pendidikan agama Islam*

NO	Kegiatan	Semester I	Semester II	Semester III	Semester IV
1	Pengembangan Standar Isi				
	a. Pengembangan bahan ajar/diklat/LKS	v		v	
	b. Penyusunan RPP dan silabus	v	V	v	v
2	Pengembangan Standar Proses				
	a. Penyusunan kegiatan program keagamaan	v			v
	b. Penyusunan ekstrakurikuler		v		v
3	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan				

¹⁰⁴ Dokumentasi RKT, dan RKJM SMA N 1 Losari Cirebon, diperoleh pada tanggal 23 September 2020

	Penyusunan KKM		v		v
4	Pengembangan Standar pendidik dan tenaga kependidikan				
	a. Kegiatan MGMP	v	v	v	v
	b. Workshop	v	v	v	v
5	Pengembangan Standar Sarana Dan Prasarana				
	a. Perawatan mushollah	v	v	v	v
	b. Penambahan media atau bahan peralatan keagamaan	v		v	
	c. Pengadaan buku keagamaan, buku referensi dan lain-lain	v	v	v	v
6	Pengembangan Standar Pengelolaan				
	Supervise kegiatan		v		v
7	Pengembangan Standar Pembiayaan				
	Pengadaan dan perbaikan media dan alat		v		v
8	Pengembangan standar penilaian Pendidikan				
	a. Peningkatan pelaksanaan UTS	v		v	
	b. Pengembangan materi UKK		v		v
	c. Ulangan harian	v	v	v	v

	d. Program ujian sekolah		v		v
--	--------------------------	--	---	--	---

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari data di sekolah dalam perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang pada program kegiatan pendidikan agama Islam dilakukan secara berskala berdasarkan aturan dan menyesuaikan kondisi di sekolah.¹⁰⁵

b. Pelaksanaan Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMAN 1 Losari Cirebon merupakan implementasi dari tahap perumusan. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategi harus sesuai dengan perumusan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan strategik merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapai mutu PAI yang baik. Adapun pelaksanaan manajemen strategi berikut ini:

1) Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan merupakan atauran atau perintah yang harus dilaksanakan. Kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun pihak sekolah sendiri di analisis terlebih dahulu. Kebijakan sekolah dibuat sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.¹⁰⁶

Adapun kebijakan yang telah ditetapkan oleh SMA N 1 Losari dalam peningkatan mutu PAI yaitu meliputi:

- (a) Menerapkan kurikulum 2013.
- (b) Menerapkan pendidikan budaya dan karakter sekolah.
- (c) Program sekolah ramah anak.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Observasi di SMA N 1 Losari Cirebon pada tanggal 24 September 2020.

¹⁰⁶ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMAN 1 Losari Cirebon, pada tanggal 21 September 2020 pukul 08.10.

¹⁰⁷ Wawancara bapak Mansuri, selaku waka kurikulum SMA N 1 Losari, pada tanggal 21 September 2020 pukul 7.55.

- (d) Membentuk ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) .
- (e) Membentuk APK (Anggota Perwakilan Kelas) untuk menunjang kegiatan sekolah yang berbasis kelas, termasuk didalamnya menghasilkan produk hokum berupa Surat keputusan Musyawarah Perwakilan Kelas (SK MPK) tentang penetapan kedisiplinan yang mencakup waktu kehadiran siswa disekolah, doa bersama dipagi hari, baca Al-qur'an dan literasi, serta kegiatan muhadhoroh disetiap jumat pagi.
- (f) Menetapkan ujian praktik agama sebagai penilaian akhir PAI dan sebagai salah satu penentu kelulusan.
- (g) Menetapkan dan melaksanakan kegiatan Ramadhan dalam bentuk pesantren kilat.
- (h) Menetapkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan latihan qur'ban setiap hari raya idhul adha dan peringatan hari besar Islam.
- (i) Menetapkan dan mengirim utusan untuk mengikuti kegiatan Pentas PAI tingkat kabupaten setiap tahun.¹⁰⁸

Manfaat yang diperoleh dari adanya kebijakan yang telah ditetapkan SMA N 1 Losari Cirebon. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu dengan adanya kebijakan dari pemerintah, maka kegiatan akan berjalan dengan baik. Kemudian kebijakan yang telah ditetapkan oleh SMA N 1 Losari guru dapat bekerja dengan baik, mengetahui batasan-batasan dan payung hukumnya, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, menambah daya tarik masyarakat sekitar, siswa lebih giat lagi untuk mencapai prestasinya, perencanaan yang sudah direncanakan akan berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara bapak Mundzirin, selaku guru PAI SMAN 1 Losari Cirebon, pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 13.40.

¹⁰⁹ Wawancara bapak Iqbal Mantik Yudistria, selaku guru SMA N 1 Losari dilakukan pada 23 September 2020 pukul 08.30.

2) Memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik (guru) dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya. Maka dari itu, sistem Pendidikan bila tanpa didukung dengan pendidik yang handal maka akan sia-sia.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, maka kepala sekolah telah memberikan motivasi, pengarahan, dan perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Cara memotivasi pendidik dan tenaga pendidikan yaitu:

- (a) Melalui rapat atau pertemuan antar personal, kepala sekolah memberi dukungan dan arahan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹⁰
- (b) Melalui pembinaan disiplin dan tertib dan pelatihan pengembangan motivasi.
- (c) Dengan mengarahkan dan mengingatkan pada tugas pokok (tupoksi) tiap individu.¹¹¹
- (d) Kepala sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang nyaman dan memberi pelayanan wifi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan menggali inovasi-inovasi terbaru.
- (e) Membangun motivasi guru untuk tepat waktu, membangun kompetensi guru.
- (f) Kepala sekolah memberikan contoh dengan menerapkan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan dan santun)

¹¹⁰ Wawancara bapak Masyuri, selaku Waka Kurikulum SMA N 1 Losari, dilakukan tanggal 21 September 2020 pukul 07.35.

¹¹¹ Wawancara bapak Rohendi, selaku tenaga kependidikan SMA N 1 Losari pada tanggal 24 September 2020 pukul 09.00.

Proses pemberian motivasi, pengarahan, dan perintah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di SMA N 1 Losari Cirebon dapat menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul.

“Kepala sekolah memberikan *reward* (hadiah) kepada para pendidik yang unggul berupa sertifikat, piagam serta piala penghargaan guru berprestasi dan guru terfavorit, *reward* dalam bentuk finansial, maupun barang”.¹¹²

Selain memberikan *reward* (hadiah) terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, maka kepala sekolah memberikan *punishmen* (hukuman) terhadap para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum menjalankan tugasnya dengan baik. *Punishment* (hukuman) yang diberikan yaitu berupa teguran yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung meliputi teguran secara langsung dengan pihak yang bermasalah, dan secara umum yaitu dilakukan pada saat rapat.¹¹³

3) Mengalokasi sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas iman, ihsan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang terdiri dari guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia di sekolah agar kinerjanya semakin meningkat. Keadaan tersebut disabari karena sumber daya manusia di sekolah ingin perubahan kearah

¹¹² Observasi di SMA N 1 Losari Cirebon pada tanggal 21 September 2020.

¹¹³ Wawancara bapak Mansuri, selaku waka kurikulum SMA N 1 Losari pada 21 September 2020 pukul 07.40.

yang lebih baik, termasuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pengembangan sumber daya manusia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja serta menghilangkan kejenuhan dalam melaksanakan tugas.

Di SMA N 1 Losari, semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan jenjang pendidikan serta lulusannya. Oleh karena itu, tidak diperlukannya pengalokasian sumber daya manusia. Namun kepala sekolah tetap melakukan pembinaan, supervisi dan evaluasi terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

Untuk meningkatkan kinerja para guru dan staf administrasi, dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali menyesuaikan. Kepala sekolah melakukan evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan staf administrasi yang meliputi pembinaan formal dan non-formal.

“Pembinaan formal contohnya yaitu kegiatan rutinan briefing, pembinaan disiplin dan tertib pegawai, sedangkan pembinaan non-formal dilakukan antar personal.”¹¹⁴

Pengalokasian sumber daya terutama fokus terhadap pengelola, pembina, dan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah memberi wewenang untuk melakukan studi banding, pendidikan dan pelatihan, seminar nasional, Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan mengikuti Kelompok Kerja Guru PAI (KKGPAI) tingkat kabupaten dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

c. Evaluasi Pengendalian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

¹¹⁴ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMA N 1 Losari, dilakukan pada tanggal 21 September 2020 pukul 08.40.

Evaluasi dan pengendalian adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah dilakukan oleh SMA N 1 Losari adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam dan prestasi siswa. Evaluasi dan pengendalian manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari mencakup kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil dari kegiatan.

Dalam proses evaluasi melibatkan semua *stakeholder* sekolah. Kepala sekolah memimpin langsung proses penilaian hasil dari kegiatan ini. Jika dalam suatu kegiatan mengalami kendala, kepala sekolah melakukan kegiatan pengendalian guna meminimalisir hambatan-hambatan yang ada. Ada tiga tahap Evaluasi dan pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari di antaranya yaitu:

1. Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi

Monitoring dan evaluasi di SMA N 1 Losari adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin diraih. Agar strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian (pengelompokkan), konsep, pengendalian serta pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi sebagai bentuk pengendalian terhadap manajemen sekolah menuju efisien kegiatan sekolah sebagai upaya peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari.¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara bapak Iqbal Mantik, selaku waka Humas SMA N 1 Losari, dilakukan tanggal 28 September 2020 pukul 09.00.

Kepala sekolah, pengelola, pembina dan guru pendidikan agama Islam memonitor seluruh dari kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu PAI. Kegiatan monitoring dilakukan di ruang kelas saat guru PAI mengajar, di lapangan dan di mushollah berupa penilaian hasil dan proses serta mencatat beberapa point yang perlu dilakukan evaluasi.

Cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yaitu:

- a. Melakukan rapat seminggu sekali bersama seluruh *stakeholder* yaitu kepala sekolah, guru, waka, dan komite sekolah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan.
- b. Mengawasi berjalannya setiap kegiatan (proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi).
- c. Melakukan supervisi dalam setiap kegiatan.
- d. Proses pengukuran kinerja yang dilakukan secara intensif.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas semua komponen warga sekolah untuk lebih meningkatkan rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa memiliki yang nantinya akan meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari.¹¹⁶

Yang menjadi hambatan saat melakukan monitoring hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan sarana, dan keterbatasan kemampuan siswa dalam memenuhi tugas keagamaan.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMA N 1 Losari, dilakukan pada tanggal 28 September 2020 pukul 8.30.

¹¹⁷ Wawancara bapak Mansuri, selaku waka kurikulum SMA N 1 Losari, dilakukan pada tanggal 21 September 2020 pukul 07.40.

2. Mengukur kinerja individu dan sekolah

Mengukur kinerja individu dan sekolah merupakan kegiatan yang harus dilakukan saat evaluasi manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan manajemen strategi, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi dapat teratasi. Mengukur kinerja individu mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan contohnya yaitu guru, peserta didik, dan komite sekolah. Sedangkan mengukur kinerja sekolah yaitu mencakup sarana dan prasarana sekolah, program kegiatan dan lain-lain.

Cara mengukur kinerja individu dan sekolah di SMA N 1 Losari yaitu:

- a. Melakukan supervisi saat proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus
- c. Mengelola sumber daya sesuai dengan kebutuhannya.¹¹⁸

Permasalahan yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di SMA N 1 Losari yaitu ada pada siswa yang mencakup faktor internal dan eksternal pada siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan.¹¹⁹

3. Mengambil langkah-langkah perbaikan

Pada saat melakukan kegiatan manajemen strategik pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul. Maka dari itu diperlukan langkah-langkah mengambil perbaikan untuk

¹¹⁸ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMA N 1 Losari, dilakukan pada tanggal 24 September 2020

¹¹⁹ Wawancara bapak Mansuri, selaku waka kurikulum SMA N 1 Losari, dilakukan pada 21 September 2020 pukul 07.45.

mengatasi kendala tersebut. Langkah langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di SMA N 1 Losari yaitu:

- a. Melakukan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Sekolah yang dilakukan setiap satu tahun sekali.¹²⁰
- b. Mengevaluasi pelaksanaan tahun kemarin.
- c. Mengembangkan sebagai bentuk penyesuaian hasil sesuai dengan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang.
- d. Sekolah mengevaluasi apa saja kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian mencari solusinya.
- e. Cepat bertindak untuk melakukan solusi dan penyusunan program yang telah disepakati.¹²¹

Perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari yaitu kemampuan daya tarik masyarakat tinggi, guru yang berprestasi, siswa berprestasi sesuai bakat dan minatnya.¹²²

2. Implikasi Penerapan Manajemen Strategi terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu dalam dunia pendidikan sangatlah penting sebagai suatu kebutuhan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mutu pendidikan agama Islam di SMA N diharapkan mampu menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan untuk siswa menjadi manusia yang berkualitas. Manajemen strategi merupakan suatu alternatif yang dapat dijadikan jalan keluar

¹²⁰ Dokumentasi RKJM dan RKT SMA N 1 Losari.

¹²¹ Wawancara bapak Slamet Supriadi, selaku kepala SMA N 1 Losari, dilakukan pada 28 September 2020 pukul 08.00.

¹²² Wawancara bapak Mansuri, selaku waka kurikulum SMA N 1 Losari, dilakukan pada 24 September 2020 pukul 08.40.

dari berbagai persoalan permasalahan yang ada di dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penyelenggaraan manajemen strategi diharapkan mampu menjamin kualitas kinerjanya untuk tetap menjaga konsistensi antara visi, misi, tujuan dan sasaran yang berpedoman pada manajemen strategi. Penerapan manajemen strategi di sekolah, memudahkan tercapainya suatu keputusan yang tepat untuk mencapai rencana yang nantinya mengarah kepada tujuan sekolah.

Manajemen strategi terhadap mutu pendidikan agama Islam sebagai acuan untuk meningkatkan mutu di sekolah terutama pada pendidikan agama Islam, dalam manajemen strategi terdapat tiga proses, yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi pengendalian strategi.

Perumusan strategi untuk mencapai mutu pendidikan agama Islam yang baik harus menentukan visi dan misi adanya pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari dengan melihat kondisi dan tujuan sekolah. Merumuskan visi, misi yang baik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan agama islam dituntut mampu mengayomi, sebagai pedoman bagi guru, siswa dan masyarakat untuk menjalani hidup sebagai manusia yang memiliki iman yang baik.

Selanjutnya, sekolah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari. Sehingga dapat dipilih startegi yang tepat dan unggul untuk kegiatan yang ada di sekolah berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Dalam memilih program pendidikan agama Islam yang tepat dan unggul sebagai wujud dari peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari. Sekolah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang yang digunakan sebagai acuan atau tolak ukur dari kegiatan

yang akan dilakukan secara terencana dan terorganisir berdasarkan waktu dan tempat yang telah disepakati.

Penerapan manajemen strategi di sekolah dapat tercapai apabila dalam pengelolaan pendidikan dilakukan secara terorganisir dan terarah, melalui kinerja kepala sekolah, guru dan staf, serta dukungan masyarakat dan pemerintah. Sehingga penerapan manajemen strategi dapat berjalan secara maksimal dan sesuai yang diharapkan. Berikut ini penerapan manajemen strategi sebagai suatu proses menuju mutu pendidikan agama Islam yang berkualitas di SMA N 1 Losari diantaranya yaitu:

a. Pengelolaan pendidikan agama Islam

Pengelolaan merupakan langkah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan dukungan sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan pendidikan agama Islam memiliki target yang bergerak, yang ditetapkan dengan menganalisis kebutuhan. Pengelolaan PAI di SMA N 1 Losari diharapkan mampu mengelola pendidikan agama Islam yang lebih baik dan efisien guna memenuhi kebutuhan siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sistem pengelolaan PAI mencakup pada keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan. Cara membangun dan membina keterampilan dalam meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru di SMA N 1 Losari yaitu dengan cara mengikuti Pelatihan Kinerja Guru yang meliputi seminar nasional, pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, dan study banding yang merupakan kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam. Untuk mendukung kegiatan operasional sekolah di SMA N 1 Losari terdapat staf administrasi guna mempermudah kebutuhan operasional sekolah yang berjumlah 8 orang.

b. Pembiayaan pendidikan agama Islam

Pembiayaan pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dana yang diterima dan bagaimana cara penggunaan dana untuk keperluan sekolah agar tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien terutama untuk pemenuhan kebutuhan kegiatan keagamaan di SMA N 1 Losari.

Untuk menunjang segala bentuk program kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di SMA N 1 Losari mendapat biaya anggaran penuh dari sekolah 3%. Biaya anggaran sekolah untuk menunjang kegiatan keagamaan berasal dari Bantuan Operasional Siswa (BOS).

c. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam

Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 1 Losari belum adanya laboratorium PAI. Dimana seluruh kegiatan keagamaan dilakukan di lingkungan sekolah seperti mushollah, sekolah ramah anak, lapangan dan ruangan sekolah yang kosong. Walaupun belum ada laboratorium PAI tidak menghalangi anak-anak dalam membina bakat dan minat dibidang keagamaan.¹²³ Melakukan perawatan semua sarana dan prasarana yang akan disekolah dengan merawat, memperbaiki, dan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dan pegawai sekolah.¹²⁴

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam seperti mushollah, sekolah ramah anak, buku referensi keagamaan, alat dan media keagamaan dan lain-lain sebagai bentuk dari pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI.

d. Kurikulum pendidikan agama Islam

¹²³ Wawancara bapak Mundzirin, selaku guru SMA N 1 Losari, dilakukan pada 24 September 2020 pukul 09.00.

¹²⁴ Hasil observasi pada tanggal 24 September 2020.

Kurikulum PAI adalah bahan-bahan, materi pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan, pengalaman yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. kurikulum PAI disusun sesuai dengan jenjang pendidikan serta menyesuaikan perkembangan global, dalam proses penyusunan kurikulum PAI memperhatikan tujuan pada isi kurikulum yaitu untuk meningkatkan iman dan taqwa, potensi, akhlak mulia, bakat minat dan kecerdasan. Kurikulum pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari mengacu pada kurikulum 2013.

125

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, dilakukan secara terencana dan terorganisir, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam dan dilihat dari pengembangannya. Proses penyusunan kurikulum melalui pelatihan *In House Training* (IHT) yang melibatkan kepala sekolah, guru, waka kurikulum, dan Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Isi kurikulum PAI mencakup materi al-qur'an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia dan sesama makhluk lainnya.

Standar penilaian pendidikan agama Islam dilihat berdasarkan hasil dari penilaian keaktifan dikelas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan ujian kenaikan kelas (UKK) dan semua itu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Syarat khusus untuk mencapai kelulusan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu memenuhi KKM 78 minimal siswa mendapatkan nilai 80 dan menyelesaikan semua tugasnya

¹²⁵ Wawancara bapak Mansuri, selaku waka kurikulum SMA N 1 Losari, dilakukan pada 21 September 2020 pukul 07.35.

seperti nilai dari ulangan dan nilai ujian praktek serta hapal-hapalan.¹²⁶

e. Guru pendidikan agama Islam

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Usaha untuk meningkatkan mutu PAI terfokus pada guru pendidikan agama Islam yaitu dengan: meningkatkan kedisiplinan guru PAI, meningkatkan pengetahuan guru PAI, dan rapat guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidikan sebagaimana upaya untuk memotivasi individu dan sekolah.

SMA N 1 Losari memiliki syarat dan kualifikasi untuk menjadi guru yaitu minimal lulusan S1 atau akta IV. Guru PAI di sekolah ada 3 (tiga) guru yang memeneuhi kualifikasi sebagai GPAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan kualitas serta keterampilan guru, kepala sekolah mengadakan pelatihan yang meliputi seminar pelatihan nasional, studi banding, workshop. Pada masa pandemi ada studi banding tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).¹²⁷

Untuk memberikan kenyamanan bagi guru sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menciptakan suasana yang nyaman saat berada dilingkungan sekolah.¹²⁸

C. Analisis Data

SMA N 1 Losari Cirebon merupakan sekolah yang terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan yang tercantum

¹²⁶ Wawancara bapak Mundzirin, selaku guru SMA N 1 Losari, dilakukan pada tanggal 28 September 2020.

¹²⁷ Wawancara bapak Mundzirin, selaku guru SMA N 1 Losari, dilakukan pada tanggal 29 September 2020 pukul 08.00.

¹²⁸ Wawancara bapak Rohendi, selaku tenaga kependidikan SMA N 1 Losari, dilakukan pada 30 September 2020 pukul 08.50.

didalamnya yaitu mutu pendidikan agama Islam. Dengan demikian, SMA N 1 Losari berusaha sebisa dan semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI. Seluruh pengelola SMA N 1 Losari menyadari betapa pentingnya peran mutu pendidikan agama Islam dalam menciptakan pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik yang berkualitas, serta meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan dalam diri manusia terutama siswa terhadap suatu agama.

Dengan adanya peningkatan terhadap pendidikan agama di sekolah sebagai bentuk bahwa pendidikan agama saat ini berada di arus modernisasi dan globalisasi yang menuntut untuk mampu memainkan perannya. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan yang berarti bagi masyarakat, baik dalam kemampuan teoritis maupun praktiknya. Maka dari itu, SMA N 1 Losari berupaya terus mengembangkan kualitas pendidikan agama pada anak melalui mata pelajaran PAI dengan materi dan praktik keagamaan yang ada di sekolah.

1. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Manajemen strategi ialah seni dan pengetahuan dalam merumuskan mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi sebagai suatu strategi yang digunakan sekolah untuk terus melakukan perubahan dan sebagai tolak ukur tercapainya tujuan sebuah organisasi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, dalam peningkatan mutu PAI, pengelolaann membuat manajemen strategi. Adapun proses manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yaitu dapat digunakan sebagai berikut:

a. Perumusan strategi peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari Cirebon.

Perumusan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting melalui perumusan atau perencanaan yang matang

sehingga sekolah mampu menghasilkan strategi yang tepat sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses perumusan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari Cirebon mencakup segala kegiatan yaitu:

1) Perumusan visi, misi dan tujuan

Proses perumusan visi, misi dan tujuan yang telah disusun oleh SMA N 1 Losari yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan menganalisis lingkungan yaitu membahas arah, dan tujuan sekolah. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai berdasarkan visi dan misi sekolah. Dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan, peneliti menilai bahwa kepala sekolah melibatkan *stakeholder*. Secara teori dalam proses perumusan visi, misi dan tujuan dilakukan lebih dahulu dengan menganalisis lingkungan sekolah. Visi, misi dan tujuan mengisyaratkan bahwa sekolah mempunyai puncak dari sebuah instansi yang sangat berkaitan dengan visi dan arahan yang jelas dan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang dengan sasaran dan cita-cita yang akan dicapai.¹²⁹

2) Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT dapat dibagi menjadi dua yaitu analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu ada peluang dan ancaman.¹³⁰ Berdasarkan teori tersebut, SMA N 1 Losari melakukan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal apa saja yang dapat dilihat melalui kekuatan dan kelemahan, serta mengetahui faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah dapat diketahui apa saja peluang dan ancaman. Analisis SWOT yang dilakukan oleh

¹²⁹ Edward Sallis, *"Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan"*, ..., hlm. 215.

¹³⁰ Edward Sallis, *"Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan"*, ..., hlm. 221.

SMA N 1 Losari dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai.

3) Penentuan strategi tepat dan unggul

Strategi adalah cara atau tindakan-tindakan yang telah dirancang (susun) sedemikian rupa guna tercapainya suatu tujuan. Strategi sekolah menjelaskan bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan sekolah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.¹³¹ Sebuah lembaga harus menyusun dan merumuskan strategi dengan mempertimbangkan beberapa hal yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, dalam merumuskan strategi sekolah menganalisis terlebih dahulu, menyesuaikan dengan visi, misi, dan program-programnya. Dari hasil analisa penulis, perumusan strategi tepat dan unggul dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari yaitu dengan cara berkoordinasi dengan para *stakeholder* sekolah (kepala sekolah, waka, guru, komite sekolah), menganalisis terlebih dahulu berdasarkan visi, misi sekolah, membuat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, membuat program sesuai dengan visi, misi sekolah, membuat komite, menyediakan sarana dan prasarana.

Strategi tepat dan unggul di SMA N 1 Losari yaitu membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang, membuat program unggulan untuk kelas XII yaitu kegiatan setor hapalan yang meliputi praktik sholat wajib, sholat sunna dhuha dan tahajud, sholat jenazah, 13 surah pendek, doa-doa keseharian, baca qur'an dan ilmu tajwid, program kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, program pembiasaan amaliyah ibadah seperti doa, baca al-qur'an, literasi agama

¹³¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, ..., hlm. 137

secara berjamaah dipagi hari setiap hari jumat yaitu kegiatan muhadhoroh per kelas, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infaq jumat, mengikuti kegiatan lomba yang diselenggarakan tingkat kabupaten, pembiasaan surah al-waqiah, asmaul husna dan surah yasin.

4) Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang. Sedangkan perencanaan jangka menengah adalah perencanaan pada hasil yang ingin dicapai dalam periode di antara jangka pendek dengan jangka panjang yaitu dua tahun atau kurang. Perencanaan jangka panjang mempresentasikan pada hasil yang diharapkan dari pelaksanaan strategi biasanya berkisaran tiga sampai lima tahunan.¹³² Berdasarkan teori tersebut, dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti bahwa SMA N 1 Losari telah menyusun perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu PAI. Perencanaan jangka pendek dilakukan selama satu tahun, perencanaan jangka menengah dilakukan dalam 2 tahun, dan perencanaan jangka panjang dilakukan dalam 4 tahun. dalam analisa peneliti perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program tahun kemarin dengan menghubungkan program berikutnya serta melakukan pengembangan.

b. Pelaksanaan manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari.

Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari merupakan implementasi dari tahap perumusan. Kegiatan pelaksanaan

¹³² Usman Effendi, "*Asas Manajemen*",..., hlm. 89.

manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari yaitu:

1) Menentukan kebijakan sekolah

Kebijakan merupakan serangkaian tindakan sebagai suatu arahan untuk mencapai tujuan. Kebijakan berupa aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pemerintah ataupun dibuat berdasarkan wewenang dari dewan sekolah, pengawas, komite sekolah, kepala sekolah yang memiliki kewenangan dalam mengelola kebijakan.¹³³ Dari hasil analisa penulis, kebijakan yang telah ditetapkan oleh SMA N 1 Losari yang melibatkan kepala sekolah, komite sekolah dan *stakeholder*. Kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu: menerapkan kurikulum pai 2013, membentuk ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis), membentuk APK (Anggota Perwakilan Kelas) untuk menunjang kegiatan sekolah yang berbasis kelas, termasuk didalamnya menghasilkan produk hokum berupa Surat keputusan Musyawarah Perwakilan Kelas (SK MPK) tentang penetapan kedisiplinan yang mencakup waktu kehadiran siswa disekolah, doa bersama dipagi hari, baca Al-qur'an dan literasi, serta kegiatan muhadhoroh disetiap jumat pagi, menetapkan ujian praktik agama sebagai penilaian akhir PAI dan sebagai salah satu penentu kelulusan, menetapkan dan melaksanakan kegiatan Ramadhan dalam bentuk pesantren kilat, menetapkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan latihan qur'ban setiap hari raya idhul adha dan peringatan hari besar Islam, menetapkan dan mengirim utusan untuk mengikuti kegiatan Pentas PAI tingkat kabupaten setiap tahun.

2) Memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan

¹³³ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 118.

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan dalam menjalankan tugas pokok masing-masing (tupoksi). Kepala sekolah selalu memberikan perintah terhadap guru untuk lebih disiplin dalam waktu, mengajar dan membuat RPP. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kepala sekolah memberikan *reward* (hadiah) kepada guru yang unggul, guru berprestasi, serta guru favorit yang berupa piagam, sertifikat maupun piala, serta ada yang mendapatkan hadiah dalam bentuk moril dan lain-lainnya. Proses motivasi diperlukan agar karyawan mendukung secara penuh strategi yang akan dijalankan sekolah.¹³⁴

3) Mengalokasi sumber daya manusia

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang berupa pengetahuan, *skill* atau keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari hasil analisis penulis bahwa sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah semua sumber daya manusia yang dapat berkembang yang terdiri dari guru, pegawai, kepala sekolah dan peserta didik.

Kepala sekolah SMA N 1 Losari tidak perlu melakukan alokasi sumber daya manusia. Karena semua sumber daya baik kepala sekolah, guru dan staf administrasi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, dan latar belakang pendidikan. Akan tetapi kepala sekolah tetap memberikan pembinaan, pengarahan dan mensupervisi serta mengevaluasi kegiatan sekolah dan hasil kinerja guru. Hal ini selaras dengan teori dari Muhammad Busro yaitu untuk mencapai mutu pendidikan agama islam yang baik,

¹³⁴ Musa Habeis Muhammad, "*Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*", ..., hlm 28.

maka diperlukan adanya pengalokasian sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi kerja guru, peserta didik, pegawai dan kepala sekolah melalui pendidikan, pelatihan, pengarahan, supervisi, banyak membaca.¹³⁵

c. Evaluasi dan Pengendalian strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, pengelola harus melakukan evaluasi dan pengendalian. Proses evaluasi dan pengendalian adalah tahapan akhir dari proses manajemen strategi. Dalam pandangan peneliti, proses evaluasi dan pengendalian manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari terbagi tiga tahap, yaitu

1) Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Memonitor adalah bagian proses evaluasi strategi yang digunakan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, tindakan-tindakan tersebut untuk memastikan apakah kegiatan yang dilakukan telah terlaksana dengan tepat dan mencapai tujuan sesuai dengan perumusan strategi.¹³⁶ Berdasarkan teori tersebut, pada evaluasi ini Kepala Sekolah melakukan kegiatan monitoring untuk mengawasi jalannya semua program. Peneliti menilai bahwa pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan cara memantau seluruh kegiatan yang ada.

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yaitu dengan melakukan rapat seminggu sekali bersama seluruh warga sekolah (*stakeholder*) untuk memberikan pengarahan dan bimbingan, mengadakan

¹³⁵ Muhammad Busro, "*Teori-teori Sumber Daya Manusia*", (Jakarta, Kencana, 2018), hlm. 32.

¹³⁶ David Hunger dan Thomas, *Manajemen Strategis*,... hlm. 19.

senam sehat sebagai bentuk motivasi kebugaran jasmani, mengawasi jalannya setiap proses kegiatan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi, melakukan supervisi dan pengukuran kinerja.

2) Mengukur kinerja individu dan sekolah

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada penilaian terhadap unit organisasi dan bagaimana sasaran yang akan dicapai.¹³⁷ Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan perencanaan manajemen strategik, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

Begitu pula data yang telah peneliti dapatkan, kegiatan mengukur kinerja individu dan sekolah yang telah dilakukan oleh SMA N 1 Losari yaitu dengan cara mensupervisi saat proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan, mencatat dan melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus, mengelola sumber daya sesuai dengan kebutuhannya.

3) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Aktivitas terhadap penentuan hasil kinerja yang telah dimonitor untuk mengambil tindakan perbaikan bahwa kinerja yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, kemudian menyusun rencana untuk dimulai kembali.¹³⁸ Berdasarkan teori tersebut, SMA N 1 Losari dalam mengambil langkah perbaikan yaitu dengan cara melakukan evaluasi diri sekolah yang dilakukan oleh tim pengembangan sekolah, mengevaluasi pelaksanaan tahun kemarin, mengembangkan

¹³⁷ Onita Sari Sinaga, Abdurrozzaq Hasibuan dkk, *"Manajemen Kinerja dalam Organisasi"*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 22.

¹³⁸ Moch Idochi Anwar, *"Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan"*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 50-51.

dalam bentuk penyesuaian hasil sesuai dengan sarana yang ada. Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi kekurangan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Implikasi Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam

Berikut ini penerapan manajemen strategi sebagai suatu proses menuju mutu pendidikan agama Islam yang berkualitas di SMA N 1 Losari diantaranya yaitu:

a. Pengelolaan pendidikan agama Islam

Pengelolaan merupakan langkah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan dukungan sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan pendidikan agama Islam memiliki target yang bergerak, yang ditetapkan dengan menganalisis kebutuhan. Pengelolaan PAI dibawah kementerian agama yang tercantum dalam kebijakan pengelolaan PAI meliputi standar isi, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sarana dan parasana dan lain-lain.

Untuk membina keterampilan dalam meningkatkan profesionalisme guru diperlukan pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam bentuk sertifikasi guru, Peningkatan Kompetensi Guru (PKG), pendidikan dan pelatihan, dan apresiasi guru berprestasi. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan prestasi, kinerja, motivasi, meningkatkan wawasan, meningkatkan rasa percaya diri serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap guru yang berprestasi.¹³⁹

Berdasarkan teori tersebut, dalam pengelolaan PAI di SMA N 1 Losari diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan

¹³⁹ Sholehuddin, *“Pendidikan Islam di Kota Metropolis: Studi Kebijakan Pengembangan PAI di Surabaya”*, (Malang, Inteligencia Media, 2020), hlm. 57-58.

guru pendidikan agama Islam yang lebih baik dan efisien guna memenuhi kebutuhan siswa di masa sekarang dan masa yang akan datang. Cara membangun dan membina keterampilan dalam meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru di SMA N 1 Losari yaitu dengan cara mengikuti Pelatihan Kinerja Guru yang meliputi seminar nasional, pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, dan studi banding yang merupakan kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam.

Untuk mendukung kegiatan operasional sekolah di SMA N 1 Losari terdapat staf administrasi guna mempermudah kebutuhan operasional sekolah yang berjumlah 8 orang. Hal tersebut di perkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi berupa struktur organisasi.

b. Pembiayaan pendidikan agama Islam

Pembiayaan pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dana yang diterima dan bagaimana cara penggunaan dana untuk keperluan sekolah agar tujuan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Investasi dalam pembiayaan pendidikan menyangkut pembiayaan guru, proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar, administrasi dan tata usaha, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan inventaris dan sarana lainnya.¹⁴⁰

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa biaya pendidikan agama Islam mencakup biaya kegiatan keagamaan, biaya kelengkapan, perawatan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam. Untuk menunjang segala bentuk program kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di SMA N 1 Losari mendapat biaya anggaran penuh dari sekolah 3%. Biaya anggara

¹⁴⁰ Mulyono, "Konsep Pembiayaan Pendidikan",...hlm. 81.

sekolah untuk menunjang kegiatan keagamaan berasal dari Bantuan Operasional Siswa (BOS).

c. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam

Sarana adalah perlengkapan pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Sarana dan prasarana (sarpras) PAI meliputi sarpras ibadah, laboratorium PAI, dan perpustakaan PAI.¹⁴¹

Berdasarkan teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan agama Islam yaitu mushollah dan peralatan yang ada di dalamnya, buku-buku keagamaan, buku referensi agama, kitab suci al-qur'an, tulisan kaligrafi, marawis, kotak amal, kabinet dan lain sebagainya. Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMA N 1 Losari belum adanya laboratorium PAI. Dimana seluruh kegiatan keagamaan dilakukan di lingkungan sekolah seperti mushollah, lapangan dan ruangan sekolah yang kosong. Walaupun belum ada laboratorium PAI tidak menghalangi anak-anak dalam membina bakat dan minat dibidang keagamaan. Melakukan perawatan semua sarana dan prasarana yang akan disekolah dengan merawat, memperbaiki, dan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh guru dan pegawai sekolah.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam seperti mushollah, sekolah ramah anak, buku referensi keagamaan, alat dan media keagamaan dan lain-lain sebagai bentuk dari pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI.

d. Kurikulum pendidikan agama Islam

¹⁴¹ Kemenenterian Agama RI Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan SNP PAI pada sekolah

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta dalam satu periode jenjang pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, dilakukan secara terencana dan terorganisir, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam dan dilihat dari pengembangannya.¹⁴² Berdasarkan teori tersebut, peneliti menganalisis bahwa kurikulum yang ada di SMA N 1 Losari mengacu pada kurikulum 2013. Proses penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam melalui pelatihan *In House Training* (IHT) yang melibatkan kepala sekolah, guru, waka kurikulum, dan Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal tersebut di perkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan IHT.

Kurikulum pendidikan agama Islam tidak akan terlepas dari asas Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist sebagai sumber utama. Kurikulum PAI menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak, ilmu-ilmu tafsir, memperhatikan pengembangan pada pribadi peserta didik serta pada keseimbangan antara pribadi dan masyarakat.¹⁴³ Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam memerlukan materi kajian. Isi kajian kurikulum PAI di SMA N 1 Losari mencakup materi al-qur'an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam sebagai perwujudan keserasian,

¹⁴² Oemar Hamalik, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: Pustaka Martiana, 1981)

¹⁴³ Abdul Mujib, "*Ilmu Pendidikan Islam*",...hlm. 97.

keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri dan sesama manusia dan sesama makhluk lainnya.

Standar penilaian pendidikan agama Islam dilihat berdasarkan hasil dari penilaian keaktifan dikelas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan ujian kenaikan kelas (UKK) dan semua itu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Syarat khusus untuk mencapai kelulusan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu memenuhi KKM 78 minimal siswa mendapatkan nilai 80 dan menyelesaikan semua tugasnya seperti nilai dari ulangan dan nilai ujian praktek serta hapal-hapalan.

e. Guru pendidikan agama Islam

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengelola, pengatur, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran bagi muridnya. Untuk meningkatkan mutu PAI seorang guru pendidikan agama Islam dituntut mempunyai sikap yang ideal, yaitu dengan: meningkatkan kedisiplinan guru PAI, meningkatkan pengetahuan guru PAI, dan rapat guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidikan sebagaimana upaya untuk memotivasi individu dan meningkatkan kompetensi guru.¹⁴⁴ Berdasarkan teori tersebut, SMA N 1 Losari memiliki tiga seorang guru PAI yang sesuai dengan syarat dan kualifikasi untuk menjadi guru yaitu minimal lulusan S1 atau akta IV. Untuk meningkatkan kualitas serta keterampilan guru, kepala

¹⁴⁴ Sulistyorini, *"Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi"*,... hlm. 74.

sekolah mengadakan pelatihan yang meliputi seminar pelatihan nasional, studi banding, workshop. Pada masa pandemi ada studi banding tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Untuk memberikan kenyamanan bagi guru sekolah menyediakan sarana dan parasarana yang memadai guna menciptakan suasana yang nyaman saat berada dilingkungan sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi dan waktu pelaksanaan penelitian kurang tepat. Kendala ini dikarenakan saat kondisi pandemi (covid-19), waktu pelaksanaan berbenturan dengan kegiatan narasumber yang memiliki kesibukan ataupun tugas luar. Waktu yang sangat singkat ini dan keadaan saat pandemi termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan.
2. Keterbatasan dalam objek penelitian. Kendala saat melakukan penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala seperti data dokumentasi program-program atau kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Untuk itu peneliti mengalami kendala dalam hal kegiatan dokumentasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian tentang Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu PAI di SMA N 1 Losari Cirebon, maka penulis simpulkan bahwa:

1. Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari meliputi:
 - a. Perumusan strategi yang mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu perumusan visi, misi dan tujuan, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT, menentukan strategi tepat dan unggul serta perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Dalam perumusan strategi di SMA N 1 Losari dilakukan secara terorganisir, terarah, sesuai dengan prosedural untuk mencapai mutu PAI.
 - b. Pelaksanaan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari mencakup pada kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan kebijakan sekolah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia. Dalam proses pelaksanaan manajemen strategi yang dihasilkan oleh SMA N 1 Losari yaitu sebagai upaya sekolah dalam memberikan fasilitas dan program yang berkenaan dengan kompetensi guru agar dapat bekerja dengan baik dan nyaman, upaya sekolah dalam mengembangkan program yang berkenaan dengan partisipasi masyarakat di sekolah dan partisipasi orang tua pada anaknya, siswa lebih giat lagi untuk mencapai prestasinya.
 - c. Evaluasi dan pengendalian strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan

dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi, mengukur kinerja individu dan sekolah, serta mengambil langkah-langkah perbaikan. Proses evaluasi merupakan tahapan paling penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam rangka peningkatan mutu PAI yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengupayakan agar kesalahan sebelumnya dapat dibetulkan secara matang untuk mewujudkan sebuah mutu pendidikan agama Islam yang baik bagi masyarakat. Setiap hari bahkan minggu diadakan evaluasi untuk perbaikan atas dasar suatu sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

2. Implikasi penerapan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari yaitu mencakup:
 - a. Pengelolaan pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimana dalam pengelolaannya membina keterampilan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam serta pengelolaan untuk kegiatan operasional sekolah.
 - b. Pembiayaan pendidikan agama Islam meliputi biaya anggaran kegiatan keagamaan, biaya perlengkapan, perawatan serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang berasal dari Bantuan Operasional Siswa (BOS).
 - c. Sarana dan prasarana pendidikan agama Islam yang mencakup sarana dan prasarana penunjang kegiatan PAI yang meliputi mushollah dan perlengkapan lainnya, buku-buku keagamaan, buku referensi agama, kitab suci al-qur'an. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh SMA N 1 Losari yaitu ada mushollah, lapangan, sekolah ramah anak, ruang sekolah yang tidak di pakai.

- d. Kurikulum PAI di SMA N 1 Losari mengacu pada kurikulum 2013 dan proses penyusunan dilakukan secara terorganisir dan terarah melalui pelatihan IHT yang melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah dan MGMP dan
- e. Guru pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari harus memenuhi syarat dan kualifikasi untuk guru PAI yaitu minimal lulusan S1/akta IV, serta mengikuti pelatihan dan pendidikan (diklat), seminar pelatihan nasional, workshop untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan guru. Semua kegiatan tersebut telah melalui proses atau tahapan manajemen strategi yang dilakukan secara tertata dan terarah melalui kinerja kepala sekolah, guru, staf serta mendapatkan dukungan masyarakat dan pemerintah.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi mencapai suksesnya kegiatan manajemen strategi dalam peningkatan mutu PAI di SMA N 1 Losari agar berjalan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Pengelola pendidikan untuk selalu bekerja lebih giat dan profesional dalam merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan dengan baik dan terprogram, demi perbaikan, peningkatan dan pengembangan terhadap sarana dan parasaran yang belum terpenuhi untuk memenuhi mutu pendidikan agama Islam.
2. Dalam pelaksanaan pertemuan atau *meeting* dalam rangka menentukan perencanaan strategi seharusnya semua pihak mengetahui susunan-susunan program yang telah direncanakan. Adanya kontribusi antara kepala sekolah, Waka dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari.
3. Proses evaluasi dan pengendalian manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 1 Losari diharapkan mampu melaksanakan secara maksimal dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul terutama pada siswa

untuk dapat segera dilakukan perbaikan serta ditindak lanjuti solusi yang tepat.

4. Untuk lebih meningkatkan prospek mutu pendidikan agama Islam di masa mendatang guru hendaknya mencari terapi untuk siswanya seperti belajar lagi di rumah baik oleh orang tua atau memanggil guru ngaji, sekolah sambil menjadi santri di pondok pesantren atau lembaga pendidikan agama lainnya.

C. Penutup

Segala puji milik Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat, taufik serta hidayah Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan hasil yang telah di dapat.

Kepada semua pihak, penulis sangat terimakasih serta memohon petunjuk dan bimbingan kepada Allah SWT. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8 No. 11, 2017).
- Akip, Muhammad, 2012, "Ilmu Pendidikan Islam", Yogyakarta, Deepublish.
- Ahmad Furqon Hidayat, "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SDN Kalisat 01 Kabupaten Jember", *Tesis*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).
- Akdon, 2007, "*Strategic Management For Educational Management : Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*", Bandung, Alfabeta.
- Anwar, Moch Idochi, 2009, "*Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*", Bandung, Citapustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta, Rineka Cipta.
- Ayu Wulandari, "Sistem Pendidikan Indonesia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Edu Research*, (Vol. 7, No. 2, Desember, 2018).
- Bangun, Wilson, 2012, "Manajemen Sumber Daya Manusia", Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Bruce Brocka *Quality Management "Implementing The Best Ideas of The Masters"* (USA Mc Graw-Hill 1992)
- Daradjat, Zakia, 2000, "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta, Bumi Aksara.
- David, Fred R, 2011, "*Strategic Management: Concepts and Cases*", Jakarta.
- Dean, dan James, 2009, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung, Refika Aditama.
- Dian dan Majid, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Usman, 2014, "Asas Manajemen", Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Fahrurrozi, "Manajemen Keuangan Madrasah", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. XVII, No. 2, Tahun 2012).

- Fauzan, dan Djunaedi Ghony, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad, 2012, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam : Peningkatan Pendidikan Islam secara Holistik (Teori dan Praktik)", Yogyakarta, Teras.
- Gunawan, Imam, 2013, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik", Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 1981, "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*", Bandung, Pustaka Martiana.\
- Hanik, Umi, 2011, "Implementasi *Total Quality Management* dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan", Semarang, Media Group.
- Husaini dan Purnomo, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Husein, Ibrahim, dkk, "Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam", Jakarta, IAIN Jakarta.
- Husaini Usman, "Manajemen", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), dalam https://www.academia.edu/38356514/Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan.docx
- Idrus, Muhammad, "Mutu Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan di Daerah", *Jurnal Psikopedagogia* (Vol. 1, No. 2, Desember 2012).
- Ihsan, Fuad. 1997. "Dasar-dasar Kependidikan", Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet. 1.
- Ihsan, Fuad, 2010, "Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKSD", Jakarta, Rineka Cipta.
- Ismail, 2012, "Manajemen Pencitraan: Sistem Manajemen Mutu Terpadu Madrasah Unggulan Nasional di MAN Insan Cendekia Serpong", Semarang: IAIN Walisongo.
- Jardine and Wood, Hoy, *the concept of quality in education, in improving quality in education*, (London, Falmerpress 2000) " Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.
- J. Moleong, Lexy, 2012, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung, Remaja Rosdakarya.
- John A. Pearce dan Richard B. Robinson, 1997, "*Manajemen Strategi : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*" Jakarta: Binarupa Aksara, dalam https://www.academia.edu/38013308/manajemen_strategi_dalam_pendidikan
- Jusuf dan Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media.
- Kemenenterian Agama RI Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan SNP PAI pada sekolah.
- Kusen, "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol.1, No. 12, 2017).
- Majid, Abdul, 2012, "Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam", Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Makbuloh, Deden, 2011, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", Jakarta, Rajawali Pers.

- Mardia, "Peran Pendidikan Berbasis Kompetensi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di PTAI", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 17, No. 2, Desember, 2014).
- Mardiana Dina, "Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Al-Idaroh*, (Vol. 3, No. 2, September 2019).
- Marsus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan", *Jurnal Medtek*, (Vol. 3, No. 2, Oktober, 2011).
- Makbuloh, Deden, 2011, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Kadarisma, 2013, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia", Jakarta, Rajawali Pers.
- Muhammad, Musa Habeis, 2014, "Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi", Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Muhammad, Zaini, 2009, "*Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*", Yogyakarta, Teras.
- Mulyasa, Dedi, 2011, "Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing", Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2010, "Konsep Pembiayaan Pendidikan", Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Mumtahanah, "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018).
- Nata, Abuddin, 2010, "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta, Kencana Prenada Media Group, cet 1.
- Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religius Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", *Jurnal Psikologi*, (Vol. 33, No. 2).
- Nurhayati, Abdul Hadis, 2012, "Manajemen Mutu Pendidikan", Bandung, Alfabeta.
- Nur, Muhammad, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, No. 1, Februari, 2016).
- Penti, "Implementasi Manajemen Strategis dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts N1 Bandar Lampung", (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011, tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Onita Sari Sinaga, Abdurrozzaq Hasibuan dkk, 2020 "*Manajemen Kinerja dalam Organisasi*", Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan.
- Ramayulis, 2008, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", Jakarta pusat, Kalam Mulia.
- Roqib, Moh, 2009, "Ilmu Pendidikan Islam", Yogyakarta: Lkis
- Salah, Moh, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Islamiyah Warungboto", *Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

- Sallis, Edward, 2012, *"Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan"*, Terjemahan Ahmad Ali Riadi dan Fahrurrozi, M.Ag., Semarang: Ircisod.
- Sanjaya, Wina, 2006, *"Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan edisi pertama"*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholehuddin, 2020, *"Pendidikan Islam di Kota Metropolis: Studi Kebijakan Pengembangan PAI di Surabaya"*, Malang, Inteligencia Media.
- Solikin, Ismail, 2009, *"Pengantar Manajemen"*, Jakarta, Erlangga.
- Solikin, Ismail, 2012, *"Manajemen Strategi"*, Bandung, Erlangga.
- Satmoko, Sukasno, *Dasar-dasar Pendidikan: Konsepsi Pendidikan*, Semarang, Ikip Semarang Pres.
- Sri Warsih, *"Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan"*, *Jurnal Cendekia*, (Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2017).
- Sugeng Kurniawan, *"Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis"*, *Nur El-Islam*, (Vol. 2, No. 2, Oktober, 2015).
- Sugiono, 2015, *"Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D"*, Bandung, Alfabeta.
- Sulistyorini, 2009, *"Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi, dan Aplikasi"*, Yogyakarta, Teras.
- Sugiyono, 2018, *"Metode Penelitian Manajemen"*, Bandung, Alfabeta.
- Susan Noor Farida, *"Hadis Tentang Pendidikan"*, *Jurnal Ilmu Hadis*, (Vol. 1, No.1, September, 2016)
- Suwandiyanto, *"Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan, dalam <https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-tujuan-dan-proses-manajemen-strategi.html?m%3D1&hl=id-ID>*
- Syafaruddin, 2008, *"Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif"*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Thomas, David Hunger, *"Manajemen Strategis"*, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Uhbiyati, Nur, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Yulia Nurul Maulida, *"Manajemen Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS N1 Grobogan"*, *Skripsi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2018).
- Yunus, Eddy, 2016, *"Manajemen Strategi"*, Yogyakarta, Andi.
- <https://dapo.diknasmes.kemendikbud.go.id>

No	Fokus	Indikator	Sub indikator	Data	Teknik			Sumber
					O	W	D	
1	Manajemen Strategi Peningkatan Mutu PAI	1.1 Perencanaan strategi	Menjelaskan visi, misi, dan tujuan sekolah	1. Bagaimana perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan di SMA N 01 Losari?		v	v	Kepala sekolah dan waka kurikulum
				2. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di SMA N 01 Losari?		v	v	Kepala sekolah, waka, dan Guru
			Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal	Bagaimana sekolah menganalisis faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan		v	v	Kepala sekolah, dan Guru

Lampiran 1

			mutu PAI di SMA N 01 Losari?				
		Memilih strategi yang tepat	1) Bagaimana perumusan strategi tepat atau unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 01 Losari?	V	V	Kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum	
			2) Siapa saja yang terlibat dalam perumusan strategi di SMA N 01 Losari?	V		Waka sekolah dan Guru	
			3) Apa saja yang menjadi strategi tepat atau unggul dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di SMA N 01 Losari?	V	V	Kepala sekolah, dan Guru	
		Perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang	1) Apakah sekolah melakukan rencana jangka pendek, jangka	V		Kepala sekolah, guru	

				menengah, dan panjang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 01 Losari?			
				2) Apa saja yang menjadi rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang telah ditetapkan di SMA N 01 Losari?		V V	Guru dan Kepala sekolah
		2.1 Pelaksanaan Strategi	Kebijakan Sekolah	1) Apa saja kebijakan yang telah ditetapkan di SMA N 01 Losari?	V	V	Kepala sekolah

				2) Apa saja kebijakan yang ditetapkan di sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 01 Losari?		V	V	Kepala sekolah, guru
				3) Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di SMA N 01 Losari?		V	V	Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Guru
			Memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan	1) Apakah kepala sekolah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan		V	V	Guru dan Waka Kurikulum, Guru

				kompetensinya di SMA N 01 Losari?				
				2) Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di SMA N 01 Losari?		V	V	Kepala sekolah
				3) Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau peringatan/hukuman bagi pendidik atau tenaga pendidikan sehingga dapat menjalankan	V	V	V	Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru

			tugasnya lebih baik lagi?				Kepala sekolah
		Mengalokasikan sumber daya manusia	1) Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing?		v	v	Kepala sekolah
			2) Bagaimana cara atau langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di SMA N 01 Losari?				
	3.1 Evaluasi dan Pengendalian Strategi		1) Bagaimana cara mengawasi atau memonitor seluruh hasil dari	v	v	v	Kepala sekolah

				perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 01 Losari?			
				2) Apa saja yang menjadi hambatan pada saat mengawasi atau memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 01 Losari?	V	V	Kepala sekolah, waka kurikulum
				3) Bagaimana cara mengukur kinerja	V	V	Kepala sekolah

				individu dan sekolah di SMA N 01 Losari?			
				4) Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di SMA N 01 Losari?		V	V Kepala sekolah, waka kurikulum
				5) Bagaimana langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di SMA N 01 Losari?		V	Kepala sekolah

			6) Bagaimana perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA N 01 Losari?			Kepala sekolah, waka kurikulum	
2	Implikasi manajemen strategi peningkatan mutu PAI di SMA N 01 Losari	2.1 Pengelolaan PAI	a. Sistem peningkatan keterampilan guru	Bagaimana membangun atau membina keterampilan guru dalam meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru?	V	V	Kepala sekolah

			b. Sekolah menyediakan staf administrasi yang memadai untuk mendukung operasional sekolah	Apakah sekolah staf memiliki administrasi?		v	Kepala sekolah dan Guru
		2.2 Pembiayaan pendidikan agama Islam	Sistem anggaran untuk menunjang kegiatan keagamaan di sekolah	a. Untuk kegiatan keagamaan, berapa persen anggaran yang dialokasikan untuk meningkatkan mutu PAI?		v	Kepala sekolah, Guru
				b. Bentuk biaya anggaran PAI berasal dari mana?		v	Kepala sekolah, Guru
		2.3 Sarana dan prasarana PAI	a. Gedung, halaman dan peralatan sekolah bersih dan terawat	Observasi	v	v	

			b. Fasilitas yang mendukung kegiatan di sekolah dalam meningkatkan mutu PAI	Apakah sekolah menyediakan prasarana laboratorium PAI untuk melaksanakan praktek keagamaan di sekolah?	☒	☒	☒	Kepala sekolah, guru
		2.4 Kurikulum pendidikan agama Islam	a. Kurikulum terencana dan terorganisir	1) Kurikulum PAI di sekolah mengacu pada kurikulum?	☒	☒	☒	Kepala sekolah, waka kurikulum
				2) Apakah penyusunan kurikulum PAI dilakukan secara terencana dan terorganisir?	☒	☒	☒	Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru
				3) Bagaimana proses penyusunan kurikulum PAI di sekolah ini?	☒	☒	☒	Kepala sekolah, guru

			b. Isi kurikulum PAI	Mencakup apa saja isi kurikulum PAI di sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 01 Losari?		v	v	Waka kurikulum, kepala sekolah, guru
			c. Penilaian kurikulum PAI	Bagaimana standar penilaian kurikulum PAI di SMA N 01 Losari?		v	v	Kepala sekolah, dan Guru
			d. Lulusan PAI	Apakah ada syarat khusus untuk mencapai nilai kelulusan pada mata pelajaran PAI di sekolah?		v	v	Guru
		2.5 Guru yang kompetensi dan memiliki komitmen baik	a. Rincian kualifikasi dan pengalaman guru yang terpanjang	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru di sekolah ini?		v	v	Kepala sekolah dan Guru

			b. Guru mengikut berbagai pendidikan dan pelatihan yang direncanakan secara sistematis	Dalam meningkatkan mutu pendidik, apakah ada pelatihan untuk para guru?		V	V	Kepala sekolah, guru
--	--	--	--	---	--	---	---	----------------------

			c. Guru merasa nyaman bekerja di sekolah	Apakah guru-guru merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah?	V	V		Guru
--	--	--	--	---	---	---	--	------

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Informan : H. Slamet Supriadi, S.Pd, M.Pd.i

Jabatan : Kepala SMA N 1 Losari

Hari/Tanggal : 21 September 2020

Waktu : 7.55 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Perumusan strategi	
1	Bagaimana perumusan visi, misi dan tujuan SMA N 1 Losari?	Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan terdapat proses yang disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan membahas arah dan tujuan sekolah serta menganalisis melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang menghasilkan suatu visi, misi dan tujuan sekolah yang mengarahkan sekolah untuk menyesuaikan dengan potensi akademik sekolah.
2	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di SMA N 01 Losari?	Kepala sekolah, Waka Sekolah, guru dan komite sekolah.
3	Bagaimana sekolah menganalisis faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Untuk meningkatkan mutu PAI, dituntut menjadi sekolah model penjamin mutu internal sekolah yang didalamnya terdapat PAI.

		Sedangkan eksternalnya bekerjasama dengan pengawas, masyarakat dan komite yang memberikan pengembangan pada jaminan mutu PAI.
4	Bagaimana perumusan strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA N 1 Losari?	Terdapat pada analisis visi, misi sekolah. Menganalisis visi misi sekolah yang sudah ditentukan, kemudian diprioritaskan kegiatan yang menjadi unggulan sekolah. Dijabarkan dalam rencana kerja jangka pendek, menengah, dan panjang, maka dari itu akan terlihat strategi yang tepat dan unggul apa saja.
5	Apakah sekolah melakukan rencana jangka pendek, menengah dan panjang dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Iya ada rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang .
6	Apa saja rencana jangka pendek, menengah dan panjang dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Rencana jangka pendek, menengah dan panjang terdapat penjabarannya dalam pengembangan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)
7	Apa saja kebijakan yang ditetapkan di SMA N 1 Losari?	Menyusun kurikulum, menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang (RKJM) dan (RKT) sekolah
8	Apa saja kebijakan yang ditetapkan sekolah dalam	Dalam menyusun kebijakan

	meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	sekolah melihat pada visi dan misi sekolah yang nantinya terbentuklah kebijakan untuk guru dan siswa yang meliputi ekstrakurikuler, sekolah ramah anak, kegiatan kegiatan hari besar keagamaan
9	Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di SMA N 1 Losari?	Kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik, meningkatkan ketrampilan.
10	Bagaimana cara memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di SMA N 1 Losari?	Melalui rapat dengan memberi arahan, pembinaan disiplin dan tertib pegawai, pelatihan pengembangan motivasi, serta mengingatkan kembali kepada para guru dan staf terhadap tugas pokok masing-masingnya.
11	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau peringatan/hukuman bagi pendidik atau tenaga pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	Ada. Biasanya untuk guru brprestasi berupa material, sertifikat ataupun piagam. Untuk yang melanggar aturan yaitu teguran secara lisan personal.
12	Bagaimana cara mengalokasikan sumber daya manusia agar sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing?	Karena guru-guru disini sesuai dengan kualifikasinya. Tetap ada pengembangan guna peningkatan wawasan melalui seminar nasional, workshop.
13	Bagaimana cara atau langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja	Dengan pembinaan formal yaitu kegiatan rutinan briefing. Dan

	sumber daya manusia di SMA N 01 Losari?	pembinaan non formal antar personal.
--	---	--------------------------------------

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Informan : Drs. Mansuri, MM.

Jabatan : Waka Kurikulum SMA N 1 Losari

Hari/Tanggal : 21 September 2020

Waktu : 7.30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Perumusan strategi	
1	Bagaimana perumusan visi, misi dan tujuan SMA N 1 Losari?	Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan terdapat proses yang disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan melihat kondisi dan tujuan sekolah. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan tujuan sebagai penjabaran dari misi. Dalam proses perumusan visi, dan misi telah di analisis melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
2	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi, misi, dan tujuan di SMA N 01 Losari?	Kepala sekolah, waka, guru dan komite sekolah
3	Bagaimana perumusan	Menganalisis terlebih dahulu,

	strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA N 1 Losari?	kemudian membuat susunan rencana melalui rapat, disesuaikan.
4	Apa saja yang menjadi strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Pembelajaran yang tuntas dan Menggunakan metode pengajaran yang actual dan factual
5	Apakah sekolah melakukan rencana jangka pendek, menengah dan panjang dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Iya ada rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang .
6	Apa saja kebijakan yang ditetapkan di SMA N 1 Losari?	Menyusun kurikulum 2013 (kebijakan dari pemerintah), menerapkan pendidikan budaya dan karakter di sekolah, menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang (RKJM) dan (RKT) sekolah
7	Apa saja kebijakan yang ditetapkan sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Membentuk ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan kegiatan hari besar keagamaan.
8	Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang telah dilakukan di SMA N 1 Losari?	Menambah daya tarik masyarakat, meningkatkan tanggungjawab dan ketrampilan siswa
9	Apakah kepala sekolah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah	Iya, memberikan motivasi dilakukan seminggu satu kali

	kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di SMA N 01 Losari?	
10	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau peringatan/hukuman bagi pendidik atau tenaga pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	Iya ada.
11	Apa saja yang menjadi hambatan pada saat mengawasi atau memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 01 Losari?	Saat pelaksanaan terutama hambatan pada siswa, yaitu dalam pelaksanaan memenuhi tugas-tugas praktik kurang tepat waktu.
12	Permasalahan apa yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di SMA N 01 Losari?	Permasalahan muncul saat pelaksanaan terutama pada kondisi siswa (faktor internal dan eksternal), belum terpenuhi sarana dan prasarana dan perlukan perbaikan.
13	Bagaimana perkembangan sekolah setelah melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu	Lebih baik ya, disini dapat pengelolaan serta penambahan kegiatan ekstrakurikuler menjadi

	pendidikan agama Islam di SMA N 01 Losari?	semakin banyak dan digemari siswa.
14	Kurikulum PAI di sekolah mengacu pada kurikulum?	Kurikulum 2013. Dan sekarang kurikulum siswa belajar di rumah.
15	Apakah proses penyusunan kurikulum PAI dilakukan secara terencana dan terorganisir?	Iyah.
16	Mencakup apa saja isi kurikulum PAI di sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 01 Losari?	Al-qur'an dan hadist, aqidah, akhlak dan budi pekerti, fiqih, SPI
17	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru di SMA N 1 Losari?	Lulusan S1 atau akta IV

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Informan : Bapak Mundzirin
 Jabatan : Guru PAI dan waka Sarana dan Prasarana
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2020
 Waktu : 08.00

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Perumusan strategi	
1	Bagaimana sekolah menganalisis faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan faktor eksternal (peluang-ancaman) dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Dalam menganalisis faktor internal, sekolah memperhatikan kondisi lingkungan yang terjadi dalam sekolah, dan dalam menganalisis faktor eksternal, sekolah memperhatikan segala hal yang terjadi diluar lingkungan sekolah.
2	Bagaimana perumusan strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SMA N 1 Losari?	Menganalisis terlebih dahulu, kemudian membuat susunan rencana melalui rapat, disesuaikan.
3	Apa saja yang menjadi strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Pembelajaran yang tuntas dan Menggunakan metode pengajaran yang actual dan factual
4	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan strategi di SMA N 01 Losari?	Kepala sekolah, Waka, guru dan komite sekolah.
5	Apakah sekolah	Iya ada rencana kerja jangka

	melakukan rencana jangka pendek, menengah dan panjang dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	pendek, menengah dan panjang .
6	Apa saja yang menjadi rencana jangka pendek, menengah dan panjang untuk meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Ada 8 pengembangan pada standar nasional pendidikan misal pada pengembangan isi yaitu penyusunan silabus, rpp dan lain lainnya.
7	Apa saja kebijakan dari sekolah untuk meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Membentuk ekstrakurikuler keagamaan, sekolah ramah anak, kegiatan kegiatan hari besar keagamaan.
8	Apakah kepala sekolah memberikan motivasi, pengarahan atau perintah kepada pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan peningkatan kompetensinya di SMA N 01 Losari?	Iya, memberikan motivasi dilakukan seminggu satu kali
9	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau peringatan/hukuman bagi pendidik atau tenaga pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	Iya ada.
10	Apakah sekolah memiliki	Iya ada

	staf administrasi?	
11	Untuk kegiatan keagamaan, berapa persen anggaran yang dialokasikan untuk meningkatkan mutu PAI?	Permasalahan muncul saat pelaksanaan terutama pada kondisi siswa (faktor internal dan eksternal), belum terpenuhi sarana dan prasarana dan perlukan perbaikan.
12	Bentuk biaya anggaran PAI berasal dari mana?	Kegiatan siswa dari Bantuan Operasional Siswa (BOS)
13	Apakah sekolah menyediakan prasarana laboratorium PAI untuk melaksanakan praktik keagamaan di sekolah?	Belum
14	Kurikulum PAI di sekolah mengacu pada kurikulum?	Kurikulum 2013. Dan sekarang kurikulum siswa belajar di rumah.
15	Apakah proses penyusunan kurikulum PAI dilakukan secara terencana dan terorganisir?	Iyah.
16	Bagaimana proses penyusunan kurikulum PAI di sekolah?	Melalui pelatihan <i>In House Training</i> (IHT) bersama kepala sekolah, waka, guru, MGMP
17	Mencakup apa saja isi kurikulum PAI di sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 01 Losari?	Al-qur'an dan hadist, aqidah, akhlak dan budi pekerti, fiqih, SPI
18	Bagaimana standar penilaian kurikulum PAI di SMA N 1 Losari?	Berdasarkan hasil dari penilaian keaktifan dikelas, ulangan harian, uts, ukk.

19	Apakah ada syarat khusus untuk mencapai nilai kelulusan pada mata pelajaran PAI di sekolah?	Memenuhi standar KKM 78. Siswa harus lulus minimal memperoleh nilai 80.
20	Apakah guru-guru merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah?	Iyah

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Informan : Bapak Iqbal Mantik Yudistria
 Jabatan : Guru dan waka kesiswaan
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2020
 Waktu : 08.30

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Perumusan strategi	
1	Bagaimana perumusan strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah	Melakukan perencanaan, dengan menentukan metode atau strategi yang tepat, refleksi dan evaluasi terstruktur, dan ada komitmen.
2	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan strategi di SMA N 01 Losari?	Kepala sekolah, Waka, guru dan komite sekolah.
3	Apa manfaat yang diperoleh dari kebijakan yang dilakukan di SMA N 1 Losari?	Kegiatan akan berjalan dengan baik, mengetahui batasan-batasan dan payung hukumnya, menambah daya tarik masyarakat sekitar, meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan siswa.

4	Apa saja yang menjadi strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Pembelajaran yang tuntas dan Menggunakan metode pengajaran yang actual dan factual
5	Bagaimana cara memotivasi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di SMA N 1 Losari?	Memberi arahan, pembinaan lewat rapat, pelatihan disiplin dan tertib pegawai dan ada pelatihan pengembangan motivasi.
6	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau peringatan/hukuman bagi pendidik atau tenaga pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya lebih baik lagi?	Iya ada pemberian reward dan juga pemberian hukuman bagi yang melanggar aturan.
7	Apakah sekolah memiliki staf administrasi?	Ada 8 orang
8	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru di SMA N 1 Losari?	S1 atau akta IV
9	Dalam meningkatkan mutu pendidik, apakah ada pelatihan untuk para guru?	Ada. Seperti seminar nasional, studi banding, workshop.
10	Apakah guru-guru merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah?	Iyah

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Informan : Bapak Rohendi
 Jabatan : Tenaga Kependidikan
 Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2020
 Waktu : 08.40 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Perumusan strategi	
1	Apa saja yang menjadi strategi tepat dan unggul dalam meningkatkan mutu PAI di SMA N 1 Losari?	Pembelajaran yang tuntas dan Menggunakan metode pengajaran yang actual dan factual
2	Siapa saja yang terlibat dalam perumusan strategi di SMA N 01 Losari?	Kepala sekolah, Waka, Guru, dan komite sekolah.
3	Bagaimana cara memotivasi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di SMA N 1 Losari?	Memberikan arahan dan pembinaan terkait tugas pokok masing-masing, Melalui pembinaan disiplin dan tertib dan pelatihan pengembangan motivasi
4	Apakah ada pemberian <i>reward</i> (hadiah) atau peringatan/hukuman bagi pendidik atau tenaga pendidikan sehingga dapat menjalankan tugasnya	Iya ada pemberian reward dan juga pemberian hukuman bagi yang melanggar aturan.

	lebih baik lagi?	
5	Apakah sekolah memiliki staf administrasi?	Ada 8 orang. Salah satunya saya
6	Apakah ada syarat khusus untuk menjadi guru di SMA N 1 Losari?	S1 atau akta IV
7	Dalam meningkatkan mutu pendidik, apakah ada pelatihan untuk para guru?	Ada. Seperti seminar nasional, studi banding, workshop.
8	Apakah guru-guru merasa nyaman saat berada di lingkungan sekolah?	Iyah. Dengan adanya taman, gazebo, dan tempat tempat yang buat suasana terasa adem, sejuk.

Lampiran 7

Surat izin riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50183

Nomor : **B 9020 / Un.10.3/D.1/TL.00.12/2019** Semarang **16** Maret 2020
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Rifatul Muhimmah
NIM : 1603036051

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Losari Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Rifatul Muhimmah
NIM : 1603036051
Alamat : Ds. Mulyasari, Kecamatan Losari, Kab. Cirebon
Judul Skripsi : "Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 01 Losari Cirebon"
Pembimbing : Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 23 Maret 2019 sampai dengan 14 April 2020. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Dekan I Bidang Kemahasiswaan
Dr. Mahfud Munadi, M.Ag.
NIP : 19690326199803 1004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 8

Surat Keterangan Pelaksanaan Riset


PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LOSARI
Jalan Sukarno - Huta, No. 110 Telp. (0231) 821888 Losari - Cirebon 45192
E-Mail : smn1l1osari@yahoo.co.id NISN : 201021703003 NPMN : 20214893

SURAT PERSETUJUAN TEMPAT PENELITIAN
Nomor : 421.8/293/SMAN 1 Losari

Dasar : Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-4232/Un.10.3/D.1/TL.00/09/2020 Tanggal 17 September 2020 Hal : Mohon Izin Riset

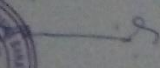
Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat,
memberikan izin kepada

N a m a	RIFATUL MUHIMMAH
N I M	: 1603036051
Fakultas	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Waktu Penelitian	: 21 September 2020 s.d. 7 Oktober 2020

adalah benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan diizinkan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Losari Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat "

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Losari, 21 September 2020
Kepala Sekolah,

W. SLAMET SUPRIADI, S.Pd, M.Pd.I
Pembina Tk. I
NPM : 12550514 199101 1 001


DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LOSARI
Jalan Sukarno - Huta, No. 110 Telp. (0231) 821888 Losari - Cirebon 45192
E-Mail : smn1l1osari@yahoo.co.id NISN : 201021703003 NPMN : 20214893

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Waka Kurikulum sekolah



Wawancara dengan Guru PAI dan Asisten Waka Sarpras



Pelatihan pengembangan motivasi



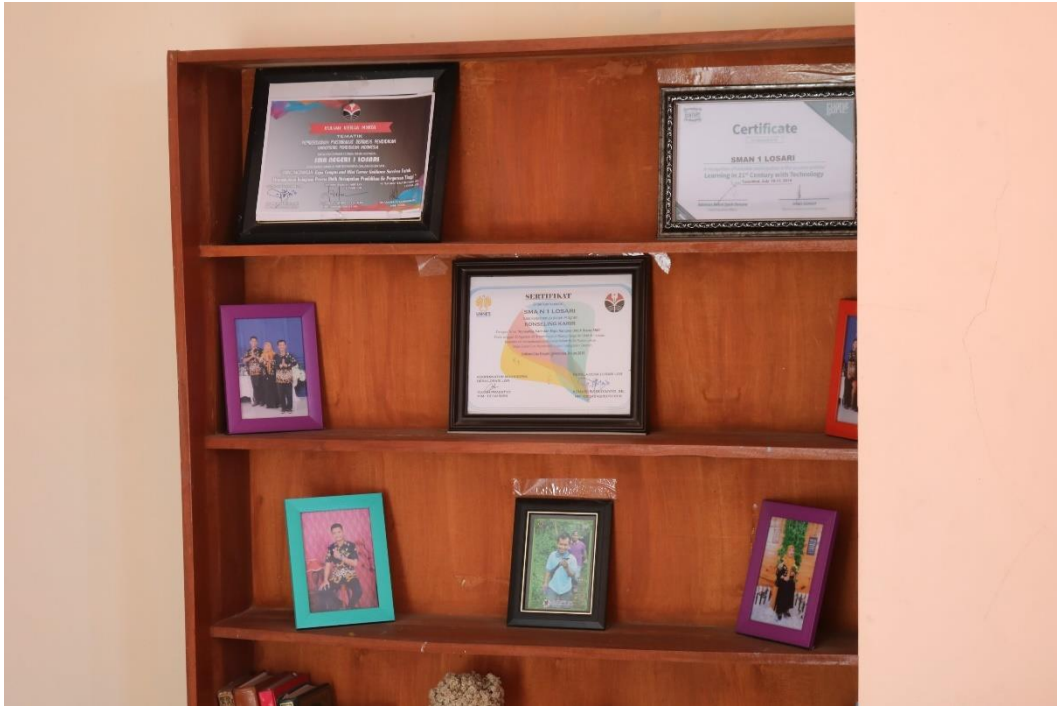
Rapat MGMP Semua Guru Mata Pelajaran



Pelatihan In House Training (IHT)



Pembinaan Disiplin dan Tertib Tenaga Pendidik dan Kependidikan



Sertifikat penghargaan SMA N 1 Losari



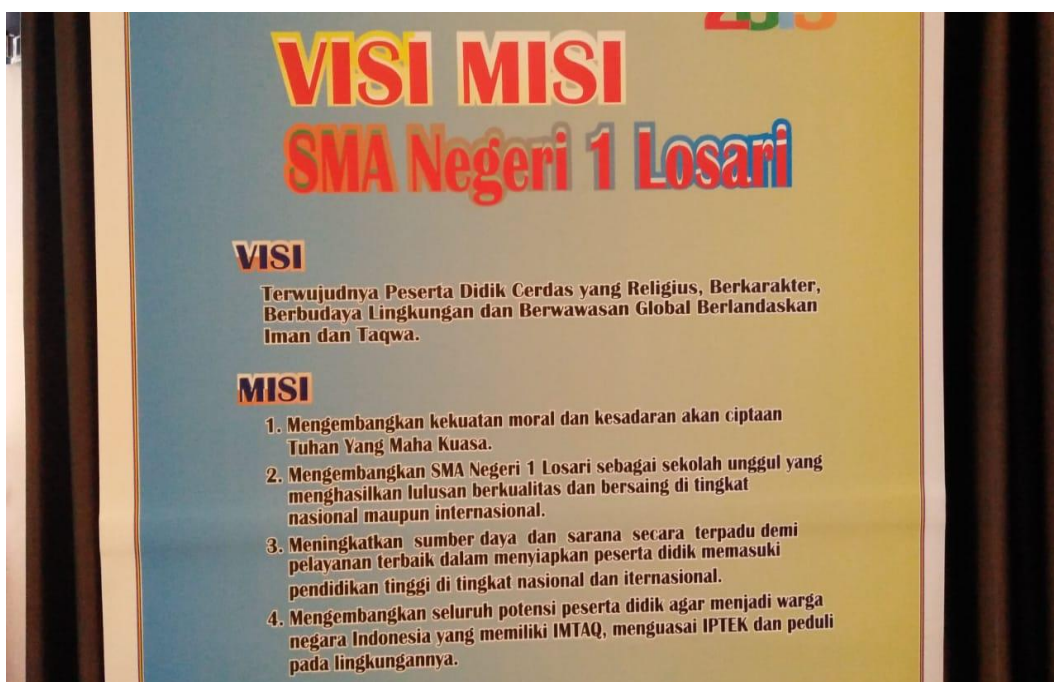
Supervisi proses pembelajaran



Monitoring sarana dan prasarana, dan keuangan



Penghargaan untuk Lomba Cerdas Cermat Pendidikan Agama Islam



Visi, dan Misi SMA N 1 Losari

KONDISI SEKOLAH SAAT INI

PENGEMBANGAN STANDAR ISI

Kekuatan

1. Sekolah kami telah menyusun kurikulum muatan lokal dan kurikulum berbasis pendidikan karakter
2. Sekolah kami menerapkan K13
3. Sekolah kami telah memiliki kurikulum yang disahkan oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota/Provinsi
4. Sekolah kami telah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan pribadi peserta didik
5. Sekolah kami telah memiliki kalender pendidikan sesuai dengan standar isi
6. Sekolah kami telah memiliki dan memenuhi pelayanan bimbingan konseling

Kelemahan

1. Sekolah kami hanya mensosialisasikan kurikulum kepada dewan guru dan siswa
2. Kurikulum sekolah belum seluruhnya terealisasi dalam pelaksanaannya

PENGEMBANGAN STANDAR PROSES

Kekuatan

1. Sekolah kami telah memiliki silabus untuk semua mata pelajaran dan muatan lokal
2. Sekolah kami telah mengembangkan silabus berdasar: SI, SKL, Panduan Ktsp
3. Sekolah kami telah mengembangkan RPP berdasarkan perencanaan, pengembangan atau penyusunan RPP

Kelemahan

- RPP sekolah kami belum direview oleh para ahli

PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Kekuatan

1. Sekolah kami memiliki prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar guru dan siswa
2. Sekolah kami memiliki peralatan praktik pembelajaran
3. Sekolah kami memiliki pemeliharaan fasilitas, bangunan dan lingkungan sekolah

Kelemahan

- Sekolah kami belum memiliki laboratorium untuk menunjang kegiatan keagamaan

PENGEMBANGAN STANDAR PEMBIAYAAN

Kekuatan

- Sekolah kami memiliki dukungan biaya dari Alumni, kementerian agama, BOS.

Kelemahan

- Sekolah kami belum seluruhnya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan

Identifikasi Faktor Internal Sekolah (PAI)

A. RENCANA KEGIATAN				
Sasaran	Program (Indikator)	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Penanggung Jawab
Pengembangan Kompetensi Lulusan	1. Kompetensi Lulusan Akademik	1. Analisis Standar Kompetensi Lulusan 3 Mapel 2. Proyeksi soal berdasarkan SKL 3. Pengayaan UN 4. Latihan UN / Try Out UN 5. Ujian Sekolah 7 Mata Pelajaran	1.1 Menganalisis Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika 2.1 Mengumpulkan bank soal 2.2 Meprojektikan soal sesuai dengan SKL 1.1 Menyusun jadwal pengayaan UN 1.2 Melaksanakan pengayaan UN 1.1 Pembuatan Kisi-kisi 3 Mata Pelajaran 1.1 Pembuatan naskah soal 3 Mata Pelajaran 1.2 Penggandaan soal 3 Mata Pelajaran 1.3 Pelaksanaan Try Out 1.4 Pemeriksaan hasil TO 5.1 Pembuatan Kisi-kisi Ujian Sekolah 7 Mapel 5.2 Pembuatan Soal Ujian Sekolah 7 Mapel 5.3 Pembuatan soal Ujian Praktek 5.4 Penggandaan soal Ujian 7 Mata Pelajaran 5.5 Pelaksanaan Ujian Tertulis dan praktek 5.6 Pemeriksaan hasil Ujian sekolah 7 Mapel	Kepala Sekolah dan Guru kelas
	2. Kompetensi Lulusan Non Akademik	1. O2SN 2. SPKSG	1.1 Menyeleksi siswa calon peserta O2SN 1.2 Menyusun jadwal kegiatan latihan 1.3 Melaksanakan latihan 1.4 Mengikuti Pelaksanaan O2SN 2.1 Menyeleksi siswa calon peserta SPKSG 2.2 Menyusun jadwal kegiatan latihan 2.3 Melaksanakan latihan 4.4 Mengikuti Pelaksanaan SPKS	Kepala Sekolah dan Guru kelas
Pengembangan Kurikulum (KTSP)	1. Pengembangan KTSP (Dok 1)	1. Merumuskan Pembuatan KTSP Dokumen 1 (Revisi)	1.1 Menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan stake holder lainnya dalam rangka mengoptimalkan potensi	Kepala Sekolah komite sekolah dan Guru kelas

STANDAR PENILAIAN			
NO	INDIKATOR	HASIL	REKOMENDASI
1	Semua guru mengembangkan Indikator pencapaian KD dan teknik penilaian	3	Semua guru perlu mempertahankan pengembangan indikator pencapaian KD dan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
2	Semua guru mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian	3	Semua guru perlu mempertahankan upaya pengembangan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian.
3	Semua guru menginformasikan ke peserta didik mengenai kriteria penilaian	3	Semua guru perlu selalu menginformasikan ke peserta didik mengenai kriteria penilaian
4	Semua guru melaksanakan penilaian (tes dan non tes) secara teratur berdasarkan rencana yang dibuat	3	Semua guru perlu selalu melaksanakan penilaian (tes dan non tes) secara teratur berdasarkan rencana yang dibuat
	Semua guru mengolah dan	3	Semua guru perlu selalu mengolah dan mengembalikan hasil penilaian kepada siswa

Evaluasi Diri Sekolah

NO	Kegiatan	Hari
1	Muhadharoh setiap kelas	Jumat
2	Bimbingan baca tulis al-qur'an	Kamis
3	Pembiasaan baca surah yasin	Setiap hari, kecuali Senin dan Jumat
4	Sholat dhuha	
5	Pembiasaan baca surat al-waqiah dan asmaul husna dan do'a	Senin-Kamis
6	Forum pembelajaran Islam	Sabtu
7	Kelompok belajar untuk mencetak muslim berprestasi	Rabu
8	Hapelan untuk kelas XII	Akhir tahun untuk syarat kelulusan
9	Pesantren kilat	Setiap tahun ajaran
10	Halal bihalal	Setiap tahun ajaran
11	Memperingati maulid nabi	Setiap tahun ajaran
12	Program kegiatan kerjasama dengan orang tua siswa	6 bulan 1x
13	Memperingati isra mi'raj	Setiap tahun ajaran
14	Memperingati Maulid Nabi Muhammad S.A.W	Setiap tahun ajaran

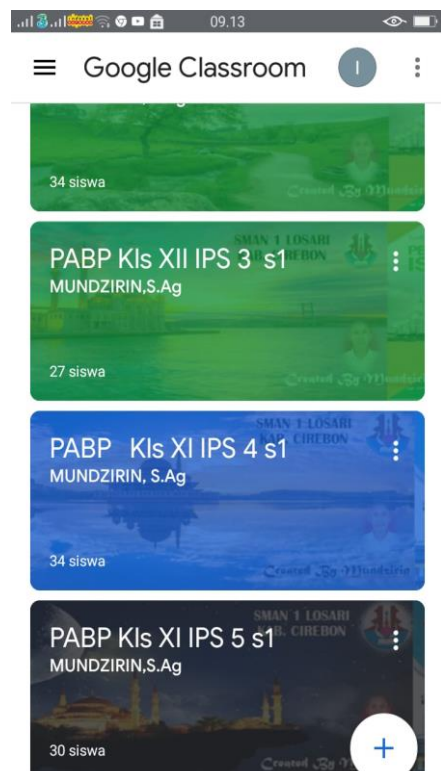
Rencana jangka Pendek, Menengah dan Panjang Pendidikan Agama Islam



Kegiatan Muhadhoroh



Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW



Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) PAI

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rif'atul Muhimmah
2. Tempat& Tgl. Lahir : Cirebon, 19 Maret 1998
3. Alamat Rumah : Jl Irigasi Rt 005 Rw 003 Desa Mulyasari
Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon
4. No. Hp : 083811929981
5. E-mail : muhimmahrifah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Assuniyyah 1 Mulyasari Tahun 2010
 - b. SMP N 2 Kalisari Tahun 2013
 - c. SMA N 1 Losari Tahun 2016
 - d. UIN Walisongo Semarang Tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TK dan TPQ Nailul Huda

Semarang, 18 Oktober 2020

Rif'atul Muhimmah

NIM. 1603036051

